

Wahana Musik Indonesia (WAMI)

LAPORAN

Tahunan



2024



DAFTAR ISI

03

SAMBUTAN PERWAKILAN
BADAN PENGAWAS
Bambang Reguna Bukit

05

SAMBUTAN KETUA
BADAN PENGURUS
Adi Adrian

07

SAMBUTAN
MANAGING DIRECTOR
Suseno Adi Prasetyo

09

LAPORAN COPYRIGHT
Lisensi dan Keanggotaan

19

LAPORAN OPERASIONAL
Dokumentasi and Distribusi

27

LAPORAN HUBUNGAN
INTERNASIONAL

35

LAPORAN LEGAL

37

LAPORAN PENERAPAN
TATA KELOLA ORGANISASI

43

LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA &
PENGEMBANGAN ORGANISASI

51

LAPORAN *PUBLIC &
STAKEHOLDER ENGAGEMENT*

57

LAPORAN KINERJA
KEUANGAN



SAMBUTAN PERWAKILAN *Anggota Badan Pengawas*

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan, karena atas kasih-Nya WAMI telah melewati tahun 2024 dengan penuh semangat, tantangan, dan transformasi yang nyata. Sebagai seorang pencipta lagu dan musisi yang mengerti bahwa tiap nada dan lirik lahir dari panggilan untuk berbagi, saya merasa terhormat dapat berdiri di tengah para pencipta dan penerbit musik Indonesia dalam momentum penting ini.

Tahun 2024 menjadi lembar baru bagi WAMI untuk membangun fondasi yang lebih kokoh dalam tata kelola, transparansi, dan layanan kepada anggota. Peluncuran sistem ATLAS, penguatan struktur organisasi, serta ekspansi jaringan internasional bukan hanya simbol, melainkan bukti bahwa WAMI bergerak maju dengan visibilitas, akuntabilitas, dan integritas.

Bambang Reguna Bukit

PERWAKILAN ANGGOTA
BADAN PENGAWAS

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)

Saya menyaksikan dengan penuh keyakinan bahwa semakin banyak pencipta yang bergabung, semakin banyak karya yang tercatat, dan semakin luas pula ruang negara dan dunia untuk mendengar suara karya Indonesia. Ini adalah kemenangan bersama, bukan hanya bagi WAMI sebagai lembaga, tetapi bagi setiap bapak dan ibu pencipta serta penerbit yang menaruh kepercayaan di sini.

Sebagai pencipta dan musisi saya tahu bahwa performa terbaik tidak hanya datang dari bakat, tetapi dari persiapan yang matang, tim yang solid, dan penonton yang percaya. Demikian pula WAMI hari ini: kita dihadapkan pada industri musik yang terus dinamis, dan kita memilih untuk tidak sekadar mengikuti, tetapi menjadi bagian dari perubahan melalui manajemen yang lebih canggih, kolaborasi global, dan komitmen pada nilai-nilai keadilan hak cipta.

Kepada rekan-rekan pencipta, izinkan saya mengingatkan: kita bukan hanya menulis lagu, kita juga menorehkan sejarah. Setiap nada yang Anda ciptakan, setiap lirik yang Anda tuliskan, adalah warisan yang layak dihargai dan dilindungi. WAMI berdiri di sisi Anda, untuk memastikan bahwa hak Anda diakui, kompensasi Anda adil, dan potensi Anda terbuka ke ranah global.

Saya percaya WAMI akan terus tumbuh menjadi organisasi yang semakin profesional,

transparan, dan relevan dalam skala nasional dan internasional. Dengan fondasi tata kelola yang kuat, kolaborasi yang luas, dan inovasi berkelanjutan, kita akan menyaksikan karya Indonesia bersinar bukan hanya di panggung dalam negeri, tetapi juga di mata dunia.

Akhir kata, terima kasih kepada seluruh Badan Pengurus, Badan Pengawas, Manajemen WAMI, dan terutama kepada Anda, para anggota WAMI baik pencipta maupun penerbit musik, yang telah mempercayakan karya dan hak Anda kepada WAMI. Mari kita terus berkarya, bergandeng tangan, dan menapak masa depan industri musik Indonesia yang lebih adil, inklusif, berkelanjutan, dan menginspirasi generasi yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2025



Bambang Reguna Bukit

Perwakilan Anggota Badan Pengawas

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)





Adi Adrian

KETUA BADAN PENGURUS
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)

SAMBUTAN **KETUA** *Badan Pengurus*

Dengan penuh rasa syukur, saya menyampaikan Laporan Tahunan Wahana Musik Indonesia (WAMI) Tahun 2024. Tahun ini bukan hanya menjadi fase pemulihan bagi industri musik, tetapi juga menjadi titik penting dalam perjalanan transformasi WAMI.

Sepanjang 2024, WAMI menghadapi dinamika yang cukup signifikan. Penyesuaian di sektor digital pada tahun sebelumnya memberikan dampak struktural pada distribusi royalti di tahun berjalan. Namun berkat kerja keras seluruh tim, dukungan anggota, serta komitmen kuat untuk menjaga tata kelola, WAMI berhasil kembali mencatat pertumbuhan pendapatan dan memperkuat fondasi operasional organisasi. Peluncuran sistem ATLAS menjadi salah satu tonggak utama transformasi kami. Dengan integrasi data keanggotaan, dokumentasi

repertoar, dan proses distribusi dalam satu platform terpadu, ATLAS menjadi fondasi penting bagi transparansi, akurasi, dan efisiensi operasional WAMI ke depan. Sistem ini sekaligus mencerminkan komitmen kami untuk terus memperkuat manajemen berbasis data dan mendekatkan layanan kepada anggota.

Di tingkat internal, 2024 juga menjadi tahun konsolidasi organisasi melalui restrukturisasi dan pembentukan beberapa fungsi strategis, termasuk Departemen *Operations*, HRGA & *Procurement*, serta Departemen *Legal*. Penguatan ini meningkatkan kapasitas WAMI dalam mengelola volume data yang meningkat, memperbaiki layanan kepada anggota, dan memastikan kepastian hukum dalam setiap proses penghimpunan dan distribusi royalti. Langkah penegakan hukum kepada



penyelenggara acara yang tidak patuh lisensi menjadi preseden penting bagi perlindungan hak ekonomi pencipta dan penerbit musik.

Dalam forum internasional, WAMI memperluas kontribusinya melalui partisipasi aktif di berbagai kegiatan CISAC (*International Confederation of Societies of Authors and Composers*) serta keterlibatan dalam program mentorship WIPO. Kerja sama dengan lebih dari 60 CMO (*Collective Management Organization*) asing dari 57 negara mencerminkan kepercayaan global terhadap tata kelola WAMI dan semakin besarnya eksposur repertoar Indonesia di dunia.

Tahun 2024 juga menjadi momentum penguatan hubungan dengan publik. Melalui program edukasi, kampus, media, hingga Pertemuan Tahunan Anggota, WAMI terus membangun dialog terbuka, meningkatkan literasi hak cipta, serta memastikan setiap anggota merasa dekat dan terwakili.

Semua pencapaian ini tidak terlepas dari sinergi antara Badan Pengawas, Badan Pengurus, serta seluruh anggota yang mempercayakan karya dan hak ekonominya kepada kami. Untuk itu, saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya. Ke depan, WAMI akan terus bergerak menuju organisasi yang semakin profesional, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan industri musik global. Kami percaya bahwa dengan tata kelola yang kuat, kolaborasi yang luas, dan inovasi berkelanjutan, WAMI dapat memberikan manfaat yang semakin besar bagi para pencipta, penerbit musik, dan seluruh ekosistem musik Indonesia.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama seluruh pemangku kepentingan. Semoga Laporan Tahunan 2024 ini menjadi refleksi perjalanan kita sekaligus pijakan menuju masa depan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Jakarta, Oktober 2025


Adi Adrian

*Ketua Badan Pengurus
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)*



SAMBUTAN



Suseno Adi Prasetyo

MANAGING DIRECTOR
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)

SAMBUTAN **MANAGING** *Director*



Dengan penuh apresiasi, kami menyampaikan Laporan Tahunan Wahana Musik Indonesia (WAMI) Tahun 2024 sebagai bagian dari kewajiban pertanggungjawaban WAMI kepada para anggota dan pemangku kepentingan. Laporan ini merangkum capaian kelembagaan, operasional, dan keuangan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2024.

Tahun 2024 merupakan periode penguatan struktur dan proses internal WAMI. Restrukturisasi organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyesuaian fungsi operasional dilakukan untuk memastikan bahwa mekanisme kerja WAMI berjalan lebih terstandar dan lebih selaras dengan Tata Kelola Organisasi (*Organization Governance*).

Implementasi ATLAS menjadi salah satu inisiatif penting dalam modernisasi sistem. Integrasi dokumentasi, laporan penggunaan, dan proses distribusi ke dalam satu platform terpusat memberikan peningkatan pada kualitas data dan efisiensi proses.

Di bidang lisensi, peningkatan aktivitas penghimpunan, khususnya pada kategori Live Event, mencerminkan upaya perbaikan proses verifikasi, penetapan target yang lebih terukur, serta koordinasi yang lebih baik antara unit terkait dalam menjalankan fungsi penghimpunan sebagai pelaksana harian LMKN untuk hak pencipta.

Peningkatan pengendalian internal juga dilakukan melalui harmonisasi kebijakan, perbaikan alur pelaporan, dan penyelarasan prosedur kerja dengan standar tata kelola organisasi.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota, mitra, dan pemangku kepentingan atas dukungan yang diberikan sepanjang tahun. Apresiasi juga kami berikan kepada seluruh tim WAMI atas kontribusinya dalam menjalankan kegiatan organisasi dan memastikan keberlangsungan layanan kepada anggota.

Jakarta, Oktober 2025



Suseno Adi Prasetyo

Managing Director

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (WAMI)

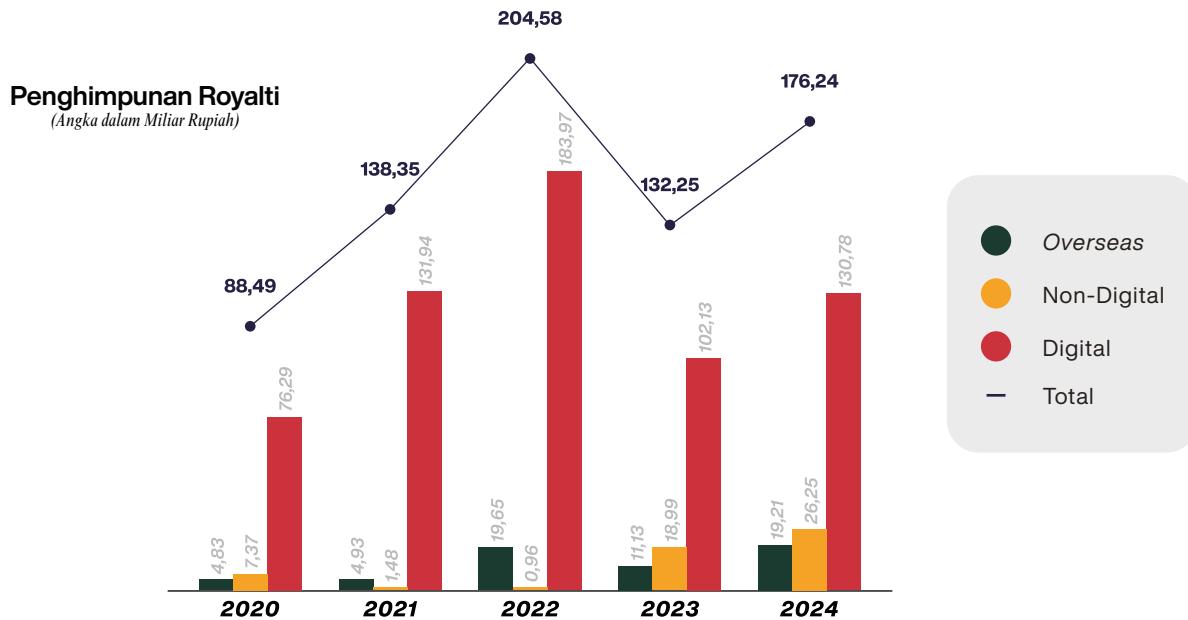




LAPORAN **COPYRIGHT**

Tahun 2024 menjadi fase penguatan tata kelola hak cipta WAMI melalui peningkatan kinerja lisensi, penghimpunan royalti, dan pengelolaan keanggotaan. Pertumbuhan anggota dan repertoar mendukung optimalisasi proses dokumentasi serta verifikasi penggunaan karya, sementara koordinasi dengan berbagai pihak terkait mendorong peningkatan pendapatan dari seluruh sektor. Laporan ini merangkum perkembangan penghimpunan royalti digital, non-digital, dan *overseas*, beserta dinamika keanggotaan yang menjadi fondasi utama layanan WAMI.

Penghimpunan Royalti

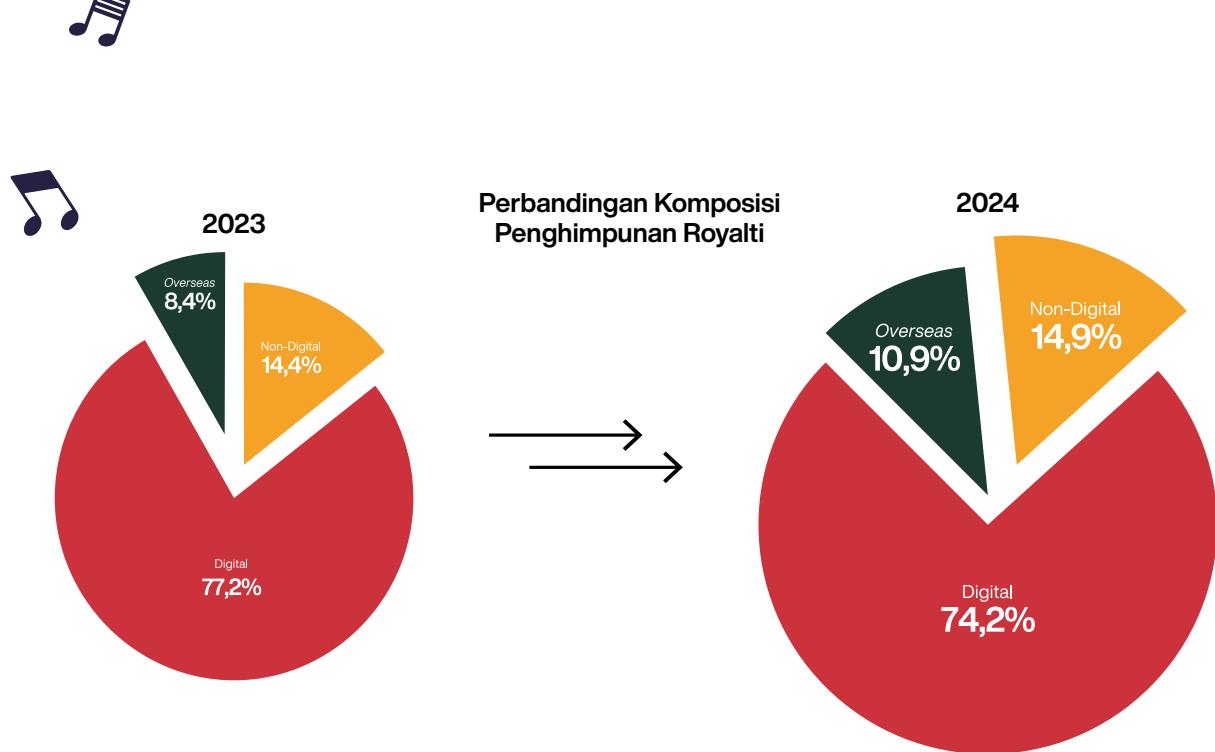


Tahun 2024 merupakan momentum pemulihan yang berarti bagi penghimpunan royalti WAMI. Total penghimpunan mencapai Rp176,24 miliar, dengan kontribusi terbesar tetap berasal dari sektor digital. Namun, pertumbuhan terbesar datang dari **non-digital** yang meningkat menjadi Rp26,25 miliar serta **overseas** yang mencapai Rp19,21 miliar.

Kenaikan pada dua sektor ini menjadi penanda penting bahwa sumber penghimpunan WAMI semakin beragam dan tidak hanya bergantung pada digital. Kehidupan musik luring yang kembali bergeliat melalui konser, festival, dan event publik, serta semakin kuatnya kerja sama timbal balik dengan CMO (*Collective Management Organization*) asing, mendorong pertumbuhan yang lebih seimbang.

Melihat tren lima tahun terakhir, perjalanan WAMI memperlihatkan dinamika yang dipengaruhi kondisi pasar, regulasi, dan transformasi industri musik. Dari fluktuasi tersebut, 2024 menegaskan arah baru: diversifikasi sebagai strategi utama untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan.





Komposisi 2023 vs 2024

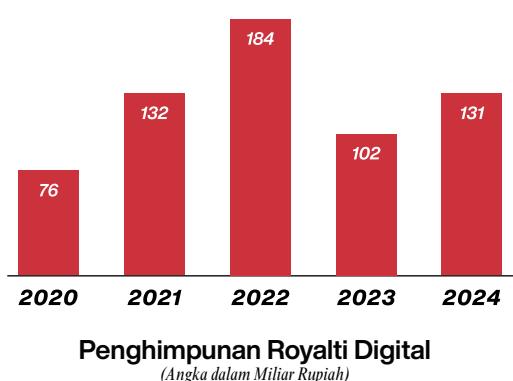
Perbandingan komposisi penghimpunan antara 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa struktur pendapatan WAMI masih didominasi oleh sektor digital, yang tetap menjadi kontributor utama sepanjang dua tahun terakhir. Meskipun demikian, sektor non-digital dan overseas mencatatkan peningkatan nilai yang memperlihatkan arah diversifikasi yang positif, meskipun secara persentase komposisinya belum berubah secara signifikan.

Pencapaian 2024 bukan hanya soal angka, tetapi juga mencerminkan langkah awal dalam upaya

memperkuat pendapatan non-digital dan overseas. WAMI akan terus berupaya untuk meningkatkan porsi pendapatan dari kedua sektor tersebut, melalui peningkatan kapasitas operasional, serta harmonisasi proses pemungutan sebagai pelaksana harian LMKN.

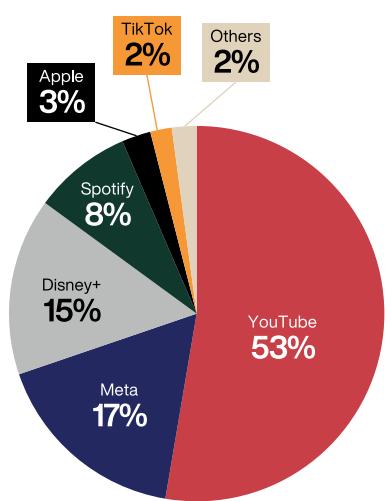
Dengan penguatan ini, WAMI berharap struktur pendapatan dapat bergerak menuju komposisi yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam beberapa tahun mendatang.

Penghimpunan Royalti Digital



Penghimpunan royalti digital pada tahun 2024 mencapai **Rp130,78 miliar**, meningkat dari tahun sebelumnya dan menandai fase pemulihan setelah penurunan signifikan pada 2023. Peningkatan ini selaras dengan membaiknya mekanisme pertukaran data global serta peningkatan kualitas laporan penggunaan dari berbagai penyedia layanan digital (*Digital Service Providers/DSP*).

DSP dengan Kontribusi Terbesar di Tahun 2024

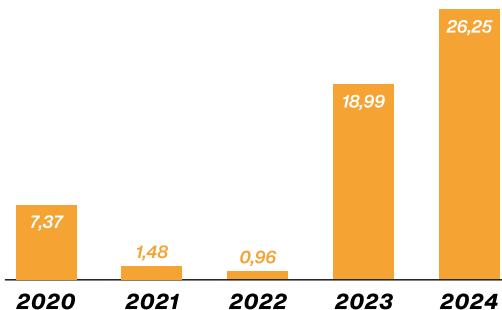


Kontribusi terbesar masih berasal dari YouTube (53%), disusul Meta (17%), Disney+ (15%), dan Spotify (8%). Struktur ini menegaskan dominasi platform berbasis video dan media sosial dalam penggunaan musik di Indonesia.

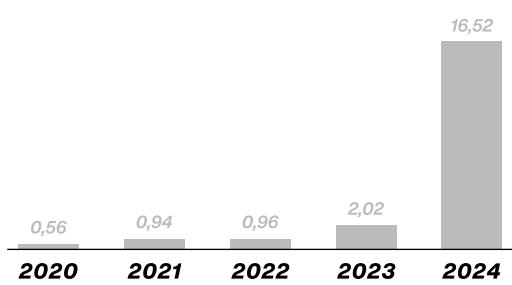
Sepanjang 2024, WAMI memperkuat monitoring, validasi metadata, serta koordinasi dengan DSP global untuk memastikan akurasi dan ketepatan waktu dalam pemrosesan data penggunaan. Ke depan, WAMI akan meningkatkan strategi pemungutan dan penegakan lisensi terhadap DSP yang belum memiliki izin, serta memperluas cakupan klaim atas penggunaan musik di wilayah Indonesia.

Penghimpunan Royalti Non-Digital

Kinerja non-digital dalam lima tahun terakhir memperlihatkan lompatan signifikan. Setelah mencatat angka relatif rendah pada 2020 dan kemudian turun ke titik terendah pada 2021-2022, kontribusi sektor ini sempat berada dalam posisi yang kurang optimal. Namun sejak 2023 sektor ini bangkit dengan peningkatan signifikan, dan pada 2024 mencapai Rp26,25 miliar, level tertinggi dalam lima tahun terakhir. Tren ini menegaskan kembalinya sektor non-digital sebagai salah satu penopang penting penghimpunan royalti WAMI.



Penghimpunan Royalti Non-Digital
(Angka dalam Miliar Rupiah)



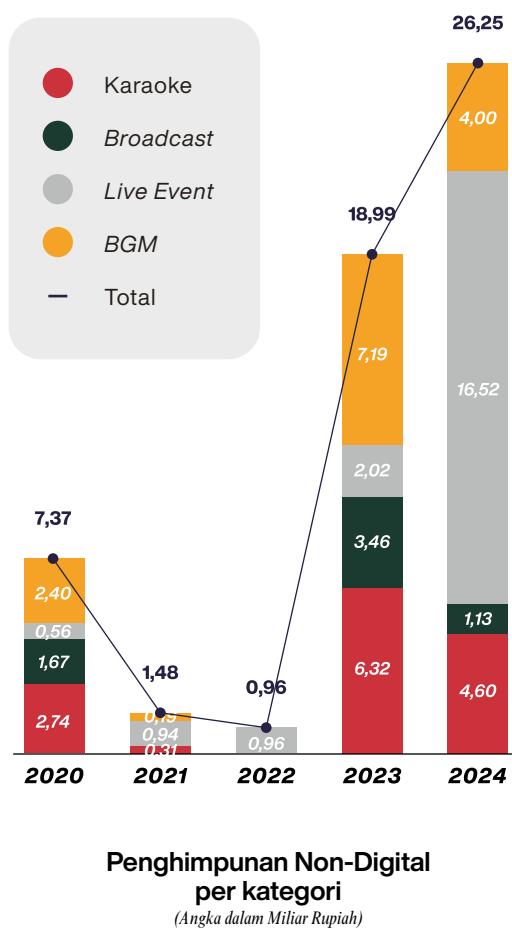
Live Event
(Angka dalam Miliar Rupiah)

Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh lonjakan kategori **Live Event** pada 2024 yang meningkat signifikan dibandingkan tahun 2023. Nilai royalti Live Event meningkat dari Rp2,02 miliar pada 2023 menjadi Rp16,52 miliar pada 2024, melonjak lebih dari delapan kali lipat dari tahun 2023.

Selain nilai royalti yang melonjak, jumlah konser yang dilisensikan juga menunjukkan pertumbuhan signifikan. Dalam hal jumlah acara,

WAMI berhasil memungut royalti dari 1.158 konser, naik hampir lima kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya (233 konser). Peningkatan ini merupakan hasil dari penetapan target yang lebih agresif di tahun 2024, yaitu **1.000 konser**, yang kemudian tidak hanya tercapai, tetapi

bahkan terlampaui. Kenaikan jumlah acara yang dilisensikan menunjukkan efektivitas strategi operasional WAMI, mulai dari perbaikan proses identifikasi dan verifikasi, peningkatan koordinasi dengan agen wilayah, hingga kesiapan struktur internal pasca restrukturisasi organisasi.

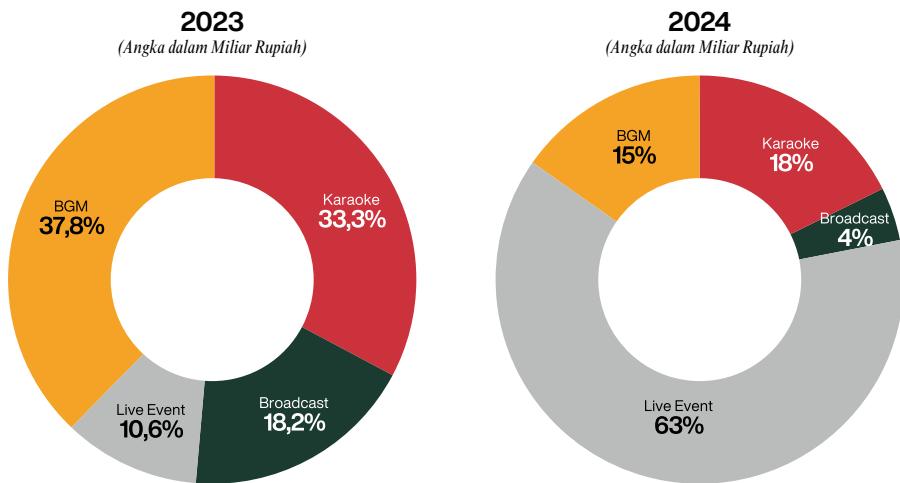


Untuk mengoptimalkan proses, WAMI bekerja sama dengan agen di berbagai wilayah. Dalam menghadapi pengguna yang menolak membayar royalti, WAMI berkoordinasi dengan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), firma hukum lokal, dan kepolisian. Pendekatan ini memungkinkan WAMI menjaga kepatuhan pengguna sekaligus memperluas cakupan pemungutan di kategori non-digital.

Penghimpunan royalti non-digital, yang mencakup musik latar (*Background Music/BGM*), siaran (*Broadcast*), dan pertunjukan langsung (*Live Event*), dikelola oleh Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LMKN) melalui sistem *one stop shop*, dengan dukungan dari Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) lokal sebagai Pelaksana Harian. Pemungutan royalti Live Event hingga tahun 2024 dilakukan oleh WAMI mewakili hak pencipta, dengan pembayaran lisensi dilakukan langsung oleh pengguna kepada LMKN. Selanjutnya, LMKN melakukan distribusi kepada LMK yang dijadwalkan setiap bulan, setelah proses identifikasi dan verifikasi laporan penggunaan selesai.

Selain WAMI, LMK lain seperti KCI, RAI, dan SELMI (yang mewakili hak terkait) juga berperan dalam pemungutan royalti dari pengguna sebagai perpanjangan tangan operasional LMKN. Hingga tahun 2024, terdapat lima LMK hak cipta dan sembilan LMK hak terkait yang beroperasi.

Perbandingan Komposisi Penghimpunan Royalti Non-Digital



Pergeseran komposisi pendapatan non-digital semakin terlihat pada 2024. Jika pada 2023 pendapatan masih didominasi oleh BGM (37,8%) dan Karaoke (33,3%), maka pada 2024 dominasi berpindah kuat ke Live Event dengan kontribusi 63%. Porsi Karaoke, BGM, dan Broadcast menurun secara proporsional, mencerminkan perubahan pola penggunaan musik serta meningkatnya efektivitas pemungutan di sektor Live Event.

Peningkatan kinerja non-digital pada 2024 juga didukung oleh penguatan kapasitas internal

organisasi. Penambahan personel pada fungsi lisensi, verifikasi, dokumentasi, dan monitoring lapangan, sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Sumber Daya Manusia, memungkinkan proses penagihan yang lebih intensif, peningkatan akurasi verifikasi, serta perluasan jangkauan pengawasan penggunaan musik di wilayah-wilayah strategis. Penguatan ini berkontribusi langsung pada meningkatnya penghimpunan non-digital, termasuk lonjakan signifikan pada kategori Live Event.

Meskipun demikian, sejumlah kategori non-digital lainnya masih menghadapi tantangan:

- Broadcast** : penerimaan belum maksimal, dipengaruhi keterlambatan pembayaran dari pengguna yang meminta termin, serta belum optimalnya penghimpunan dari Pay TV dan TV lokal.
- Cinema** : hingga kini belum tercapai kesepakatan tarif dengan pengusaha bioskop, sehingga diperlukan langkah hukum bersama LMK dan LMKN.
- Karaoke** : masih banyak tempat karaoke di berbagai wilayah yang belum tertagih. Salah satu kendalanya adalah rendahnya pemahaman pengguna terhadap hak cipta dan kesadaran hukum. Meski demikian, kategori ini tetap menjadi salah satu penyumbang besar dalam penghimpunan non-digital.

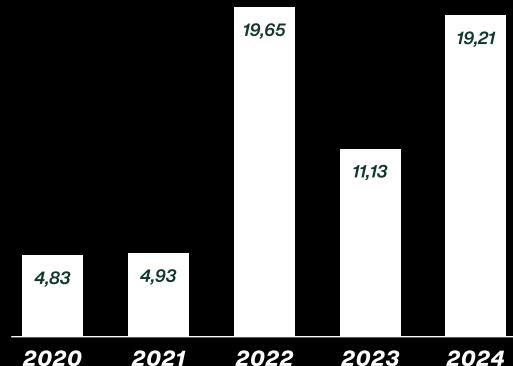


Secara keseluruhan, data 2024 menegaskan adanya *shifting landscape* dalam sektor non-digital: dari dominasi BGM dan Karaoke menuju Live Event sebagai motor utama. Dengan penguatan kapasitas internal, peningkatan koordinasi antar-LMK dan LMKN, serta strategi yang adaptif, sektor non-digital diyakini dapat terus memberikan kontribusi signifikan bagi penghimpunan royalti nasional di tahun-tahun mendatang.

Penghimpunan Royalti Overseas

Capaian tahun 2024 menunjukkan bahwa karya musik Indonesia semakin mendapat tempat di panggung internasional. Penghimpunan royalti overseas kembali meningkat secara signifikan, mencapai **Rp19,21 miliar**, naik signifikan dari Rp11,13 miliar pada 2023, dan menjadi salah satu capaian tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pencapaian ini mencerminkan hasil dari kerja sama yang semakin erat antara WAMI dan para mitra luar negeri (*sister societies*) dalam memastikan hak para pencipta dan penerbit Indonesia terlindungi serta termonetisasi di berbagai wilayah dunia.

Sebagai satu-satunya LMK Indonesia yang menjadi anggota CISAC (*International Confederation of Societies of Authors and Composers*), WAMI memiliki akses langsung ke jaringan besar CMO asing, memungkinkan perjanjian perwakilan yang efektif, baik resiprokal maupun unilateral. Hal ini meningkatkan jangkauan perlindungan karya Indonesia dan mempercepat proses pemungutan royalti.



Penghimpunan Royalti Overseas

(Angka dalam Miliar Rupiah)

Peningkatan pendapatan tahun 2024 terutama didorong oleh dua faktor utama:

- **Kerja sama internasional** yang semakin intensif antara WAMI dan berbagai CMO asing melalui penyempurnaan mekanisme pertukaran data.
- **Meningkatnya klaim** atas penggunaan karya musik Indonesia di luar negeri, seiring meningkatnya pengakuan terhadap kualitas dan popularitas musik Indonesia di pasar global.



Sebagaimana terlihat pada grafik, kontributor terbesar pada 2024 adalah MACP (Malaysia) dengan Rp7,09 miliar, diikuti oleh CASH (Hong Kong) Rp1,27 miliar, ASCAP (Amerika Serikat) Rp1,21 miliar, PRS (Inggris) Rp1,13 miliar, dan COMPASS (Singapura) Rp1,05 miliar.

Dominasi kontribusi dari MACP tidak terlepas dari besarnya minat masyarakat Malaysia terhadap musik Indonesia. Berdasarkan penelitian oleh Muhammad, M. & Universitas Padjadjaran (2019) berjudul "*Malaysia: Bersatu dalam Musik Pop?*", musik pop Indonesia memiliki basis penggemar yang luas di Malaysia sejak era 2000-an, di mana sejumlah artis dan band Indonesia beberapa kali menduduki puncak tangga lagu di negara tersebut. Kesamaan bahasa dan budaya menjadikan karya musik Indonesia mudah diterima, sehingga membuka peluang besar bagi peningkatan royalti dari sektor ini di masa mendatang. (Sumber: https://www.researchgate.net/publication/334248727_Indonesia_-Malaysia_Bersatu_dalam_Musik_Pop)

Selain MACP, hubungan kerja sama dengan PRS (Inggris), CASH (Hong Kong), ASCAP (Amerika Serikat), COMPASS (Singapura), dan beberapa CMO asing lainnya mencerminkan sinergi yang telah berjalan baik dan memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat posisi WAMI di kancah internasional, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mitra luar negeri terhadap tata kelola dan sistem distribusi WAMI yang semakin transparan.

Meski demikian, kontribusi dari beberapa CMO asing lain masih relatif kecil dibandingkan mitra CMO utama. Hal ini sekaligus membuka ruang penguatan hubungan dan ekspansi kerja sama dengan lebih banyak CMO internasional di negara-negara yang memiliki penggunaan musik Indonesia tinggi namun mencatatkan royalti yang belum proporsional.

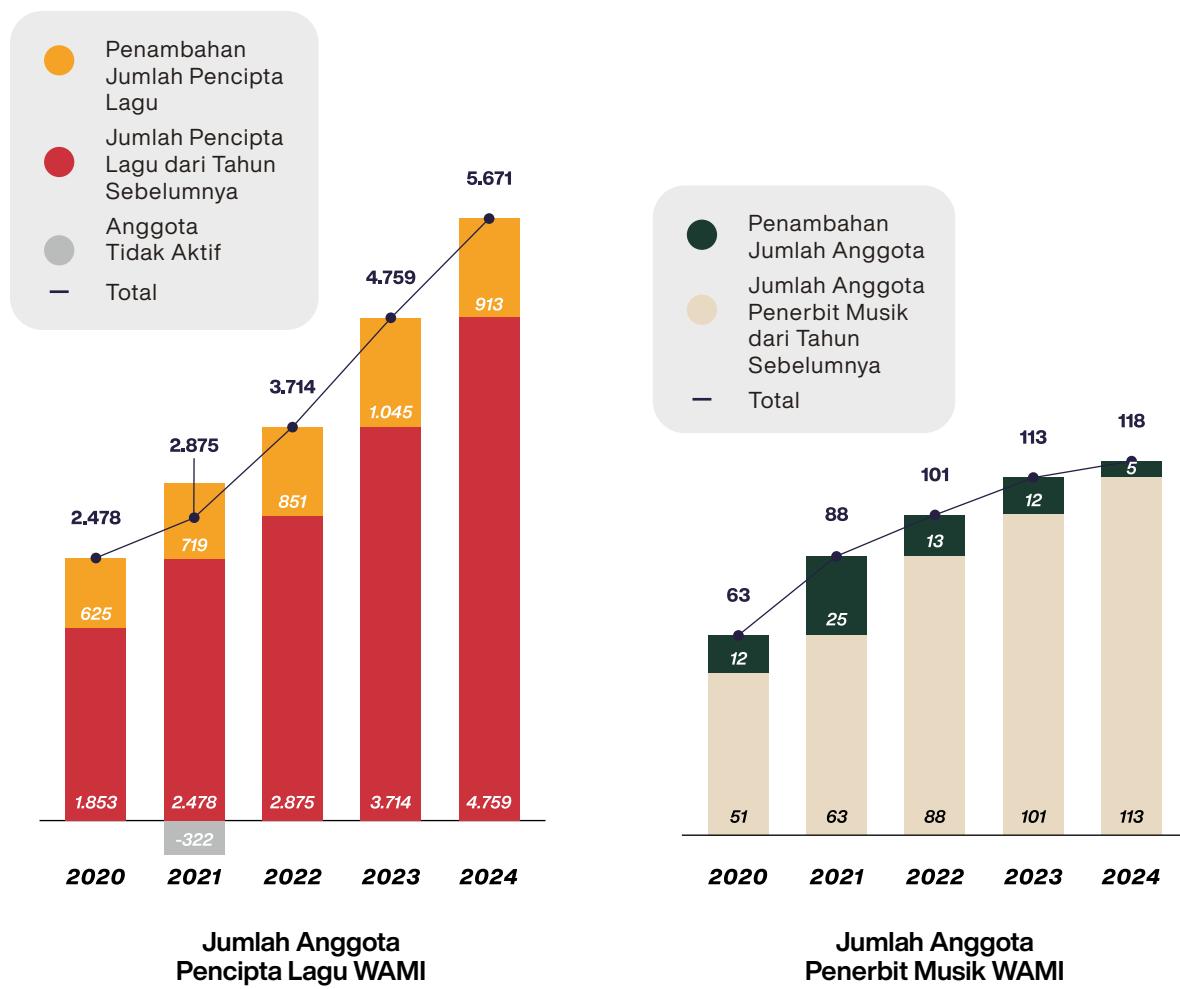
Sebagai tindak lanjut, WAMI berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan overseas secara lebih agresif di tahun-tahun mendatang, dengan memperkuat pemantauan penggunaan lagu Indonesia di berbagai wilayah dan memperdalam kerja sama bilateral dengan CMO di negara-negara yang memiliki tingkat penggunaan tinggi terhadap musik Indonesia.

Partisipasi aktif WAMI dalam forum internasional, termasuk forum CISAC, turut memperluas jejaring kerja sama, sekaligus memperkuat peran WAMI sebagai representasi resmi hak cipta Indonesia di tingkat global.

WAMI berharap dapat terus memperkuat sistem pengelolaan royalti internasional melalui digitalisasi data repertoar dan integrasi penuh dengan platform CIS-Net serta GDSDX. Dengan dukungan infrastruktur modern dan jaringan kemitraan global yang semakin luas, sektor overseas diharapkan tetap menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi para pencipta dan penerbit lagu Indonesia.



KEANGGOTAAN



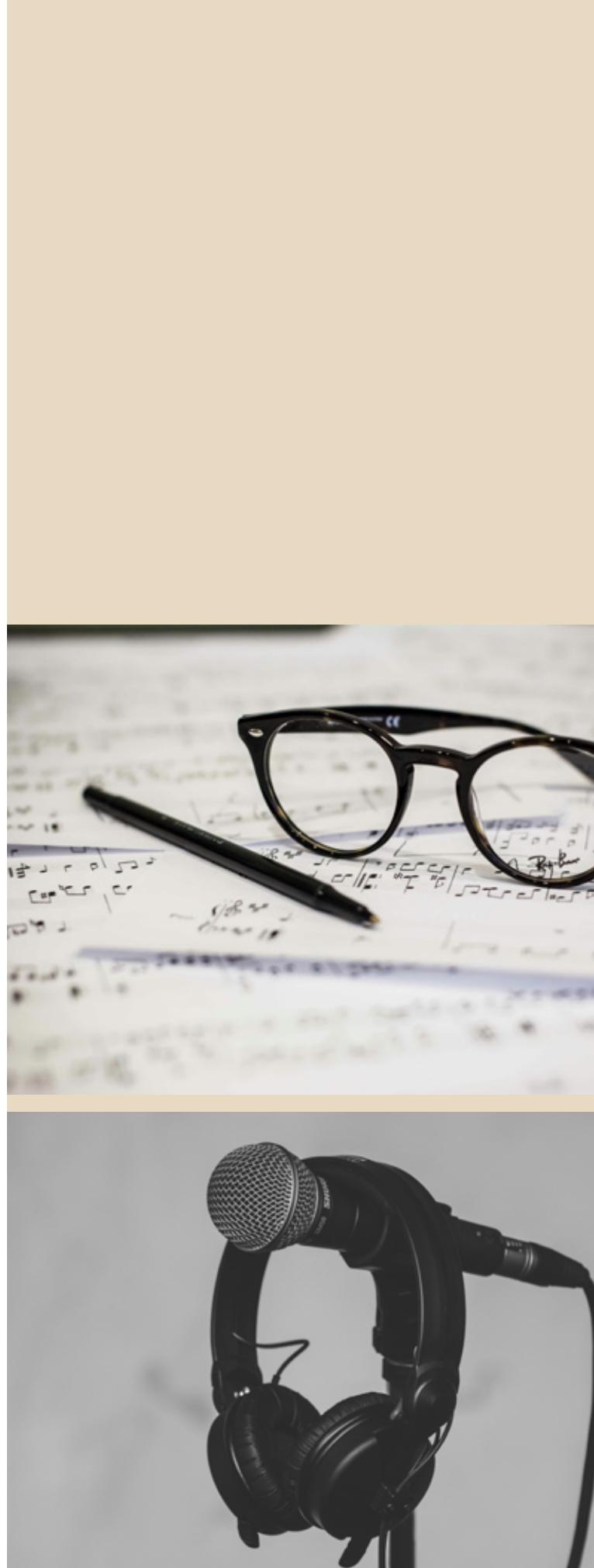
Pertumbuhan anggota WAMI, baik dari kalangan pencipta lagu maupun penerbit musik, terus menunjukkan tren positif sepanjang lima tahun terakhir. Hingga akhir tahun 2024, total anggota pencipta lagu WAMI mencapai **5.671 pencipta**, meningkat 19% dibandingkan tahun 2023 (4.759 orang). Dari jumlah tersebut, **913 merupakan anggota baru** yang mendaftar sepanjang tahun 2024. Dalam periode yang sama, WAMI juga memproses satu permohonan pengakhiran keanggotaan dari anggota pencipta sesuai ketentuan AD/ART. Proses ini berjalan secara administratif dan tidak berdampak pada kegiatan operasional WAMI secara keseluruhan.

Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan

yang semakin kuat dari para pencipta kepada WAMI sebagai lembaga yang melindungi dan mengelola hak ekonomi mereka secara transparan dan profesional.

Sementara itu, jumlah anggota penerbit musik juga meningkat dari **113 penerbit musik** pada 2023 menjadi **118 penerbit musik** pada 2024, dengan tambahan **5 anggota penerbit musik baru** di tahun berjalan. Pertumbuhan jumlah anggota ini tidak terlepas dari penguatan komunikasi dan kemudahan akses yang dijalankan melalui **Departemen Komunikasi** dan **Departemen Keanggotaan** yang aktif memperluas jangkauan informasi, menyempurnakan proses pendaftaran anggota secara daring, serta meningkatkan kualitas pelayanan melalui sistem registrasi dan aktivasi berbasis digital.

Dengan semakin bertambahnya jumlah anggota dan semakin kuatnya basis data keanggotaan, WAMI memiliki fondasi yang solid untuk meningkatkan efisiensi penghimpunan dan distribusi royalti. Hal ini sejalan dengan komitmen WAMI untuk terus memperkuat tata kelola, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap lembaga manajemen kolektif di Indonesia.





LAPORAN
OPERASIONAL



Sebagai LMK yang bertugas melindungi dan mengelola hak ekonomi pencipta lagu dan penerbit musik, WAMI menjalankan fungsi operasional melalui dua pilar ini: **Dokumentasi** dan **Distribusi**.

Kedua fungsi ini memastikan bahwa data repertoar tercatat seakurat mungkin, serta pendistribusian royalti disalurkan secara adil, transparan dan dapat ditelusuri kepada para pemegang hak.

Tahun 2024 menjadi tahun penting bagi penguatan sistem pengelolaan hak cipta di WAMI. Peningkatan volume repertoar, dinamika penggunaan musik yang semakin kompleks, serta tuntutan transparansi menuntut sistem operasional yang lebih kuat, terintegrasi, dan berbasis data.

Peluncuran sistem **ATLAS** pada Pertemuan Tahunan Anggota (PTA) WAMI 2024 menandai transformasi digital besar dalam tata kelola dokumentasi dan distribusi royalti. Sistem ini mengintegrasikan metadata karya, laporan penggunaan, dan proses distribusi dalam satu platform terpadu, memungkinkan proses pelacakan yang lebih cepat, transparan, dan efisien.

Kemajuan ini diperkuat dengan kolaborasi lintas departemen, menghadirkan tata kelola operasional yang lebih solid, didukung proses verifikasi yang lebih ketat, dan mekanisme monitoring yang lebih sistematis. Melalui penguatan proses internal tersebut, WAMI terus meningkatkan standar pengelolaan royalti dan memastikan pemegang hak menerima manfaat yang sejalan dengan penggunaan karya mereka.

OPERASIONAL



PENGUATAN DIGITALISASI DATA DAN INTEGRASI SISTEM ATLAS

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan keanggotaan, WAMI pada tahun 2024 mulai mendorong percepatan digitalisasi data anggota secara lebih sistematis. Upaya ini bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi karya, keanggotaan dan laporan distribusi royalti anggota tercatat secara lebih akurat, terverifikasi, dan tersinkronisasi dalam satu basis data terpadu.

Melalui kolaborasi antara tim internal WAMI, BMAT (pengembang ATLAS), dan tim teknis terkait, proses integrasi data dan verifikasi metadata dilakukan secara berkelanjutan. Optimalisasi ATLAS sebagai sistem data

utama memungkinkan proses registrasi, pembaruan informasi anggota, dan layanan administrasi lainnya berjalan dengan lebih efisien, terdokumentasi, dan transparan.

Sebagai bagian dari *roadmap* jangka panjang, WAMI juga menyiapkan pengembangan **ATLAS 2.0**, yang direncanakan mulai diimplementasikan pada tahun 2026. Pembaruan ini akan menghadirkan peningkatan signifikan pada kemampuan identifikasi karya, otomatisasi proses administrasi, serta penyempurnaan *dashboard* dan *interface* portal anggota. Pembaruan ini diharapkan semakin memperkuat fondasi operasional WAMI di masa mendatang.



DOKUMENTASI



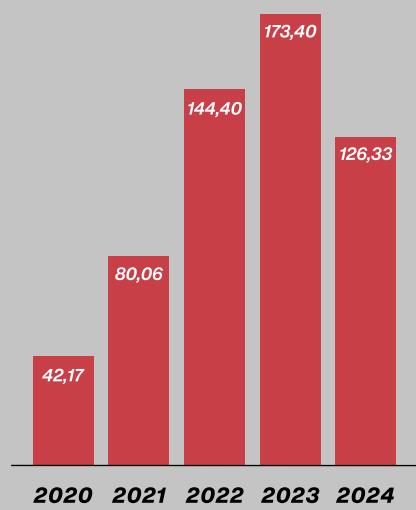
Pertumbuhan jumlah anggota WAMI selama lima tahun terakhir diikuti oleh peningkatan yang konsisten dalam jumlah karya lagu yang terdokumentasi. Hingga akhir tahun 2024, total karya lagu yang terdaftar di sistem WAMI mencapai **251.887 lagu**, meningkat **9%** dibandingkan tahun sebelumnya (231.170 lagu). Dari jumlah tersebut, **20.717** merupakan karya baru yang didaftarkan sepanjang tahun 2024.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak pencipta lagu dan penerbit musik yang aktif melindungi hak cipta mereka melalui pencatatan resmi di WAMI. Pertumbuhan katalog juga mencerminkan efektivitas strategi komunikasi dan edukasi yang dijalankan oleh Departemen Komunikasi (*Corporate Communication*) bersama Departemen Keanggotaan dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya dokumentasi sebagai dasar perlindungan hak ekonomi dan moral.

Dengan bertambahnya jumlah anggota dan repertoar yang terdokumentasi, WAMI memiliki fondasi yang semakin kuat untuk menjalankan fungsi pengelolaan hak cipta secara menyeluruh dan berkelanjutan.



DISTRIBUSI



Total Pembayaran Distribusi Royalti
(Angka dalam Miliar Rupiah)

Tahun 2024 mencatat total distribusi royalti sebesar **Rp126,33 miliar**, atau menurun sekitar **27%** dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai Rp173,40 miliar. Penurunan ini bersifat struktural, dan terutama merupakan konsekuensi dari hasil penghimpunan tahun 2023 yang mengalami perlambatan signifikan di sektor digital.

Sebagaimana tercatat dalam laporan tahun sebelumnya, penghimpunan royalti 2023 turun sebesar **35%** dibandingkan 2022, terutama akibat perubahan sistem verifikasi klaim di platform digital global yang memperpanjang proses penyelesaian klaim. Karena sebagian besar royalti yang dihimpun pada 2023 menjadi basis distribusi tahun berikutnya, efek penurunan tersebut baru terlihat pada hasil distribusi di 2024. Dengan demikian, pergerakan

angka di tahun 2024 tidak mencerminkan penurunan kinerja distribusi, melainkan dinamika dari siklus penghimpunan di tahun sebelumnya.

Meski diwarnai penyesuaian tersebut, tahun 2024 menjadi momentum penting bagi WAMI dalam memperkuat fondasi tata kelola distribusi. Melalui peluncuran **ATLAS**, WAMI mendai babak baru dalam sistem pengelolaan data dan distribusi royalti. ATLAS dirancang sebagai sistem internal terpadu yang menghubungkan dokumentasi karya, laporan penggunaan, dan distribusi royalti. Dengan sistem ini, seluruh proses distribusi kini dapat ditelusuri secara digital mulai dari pendaftaran karya hingga pelaporan pembayaran distribusi sehingga meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas.

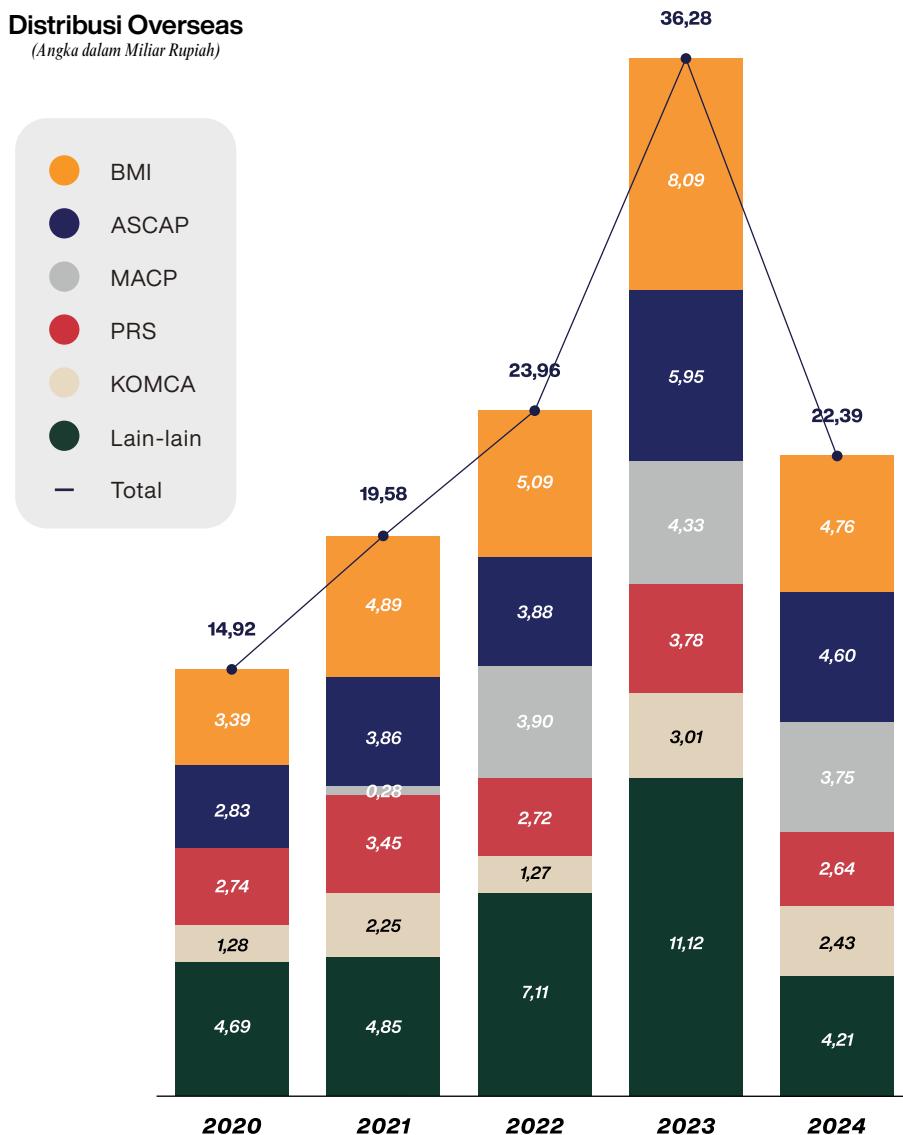
Penerapan ATLAS juga memperkuat posisi WAMI sebagai LMK yang mandiri secara teknologi dan mampu memenuhi tuntutan tata kelola modern di tingkat global.

Distribusi tahun 2024 sebesar Rp126,33 miliar mencakup seluruh kategori baik **digital**, **non-digital**, maupun **overseas** (distribusi internasional kepada CMO asing mitra WAMI).

Penjelasan lebih lanjut mengenai distribusi luar negeri disajikan dalam sub-bab berikutnya.



Distribusi Royalti Overseas



Setelah mencatat rekor tertinggi sebesar **Rp36,28 miliar** pada tahun 2023, total distribusi royalti overseas tahun 2024 tercatat sebesar **Rp22,39 miliar**. Penurunan ini merupakan konsekuensi langsung dari penurunan hasil penghimpunan 2023.

Meskipun demikian, 2024 tetap menjadi tahun penting bagi penguatan hubungan internasional WAMI dengan mitra CMO asing di berbagai negara.

Distribusi overseas terbesar di tahun 2024 dilakukan kepada BMI (Amerika), ASCAP (Amerika), MACP (Malaysia), PRS for Music (Inggris), dan KOMCA (Korea). Tren ini menunjukkan bahwa musik global masih memiliki daya tarik kuat di pasar Indonesia baik melalui platform digital maupun di sektor non-digital.

Sementara kategori “Lain-lain”, yang mencakup CMO dari berbagai negara lain tetap menunjukkan kontribusi positif, menandakan keberagaman repertoar internasional yang digunakan di Indonesia.



Jadwal Distribusi

Sejak 2017 hingga 2024, WAMI menerapkan jadwal distribusi tetap sebanyak **enam kali** dalam satu tahun, terdiri dari satu kali distribusi Non-digital (*General*), dua kali Digital, dan tiga kali Live Event.

Mulai tahun 2025, jadwal distribusi akan disederhanakan menjadi **tiga kali** dalam setahun, yaitu pada bulan **Maret, Juli, dan November**, dengan penggabungan seluruh kategori royalti (Digital, Non-digital, dan Live Event) ke dalam satu siklus distribusi terpadu.

Perubahan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap efisiensi proses dan masukan dari anggota, dengan tujuan untuk:

- menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi operasional;
- memastikan setiap distribusi dilaksanakan dengan verifikasi secara menyeluruh melalui sistem ATLAS; dan
- meningkatkan efektivitas dan membuat hasil distribusi terasa lebih bermakna (*impactful*) bagi para anggota, karena dilakukan dalam nilai yang lebih besar per periode.

PERBANDINGAN JADWAL DISTRIBUSI LAMA DAN BARU

Jadwal Distribusi Sebelumnya (hingga 2024)

Kategori	Periode Penghimpunan	Jadwal Distribusi
Non-digital/General (Background Music/BGM, Karaoke, Broadcast, Cinema)	I. Januari - Desember (tahun berjalan)	Juni (tahun berikutnya)
Digital	I. Januari - Juni (tahun berjalan)	Oktober (tahun berjalan)
	II. Juli - Desember (tahun berjalan)	April (tahun berikutnya)
Live Events	I. Maret - Juni (tahun berjalan)	Juli (tahun berjalan)
	II. Juli - Oktober (tahun berjalan)	November (tahun berjalan)
	III. November (tahun berjalan) - Februari (tahun berikutnya)	Maret (tahun berikutnya)

Jadwal Distribusi Mulai Tahun 2025

Kategori	Periode Penghimpunan	Jadwal Distribusi
Semua Kategori	I. Januari - April (tahun berjalan) II. Mei - Agustus (tahun berjalan) III. September - Desember (tahun berjalan)	Juli (tahun berjalan) November (tahun berjalan) Maret (tahun berikutnya)

Setiap distribusi yang dilakukan oleh WAMI berdasarkan laporan penggunaan karya musik dari para pengguna. Namun, WAMI masih menghadapi tantangan berupa ketidaklengkapan laporan penggunaan, khususnya dari kategori Non-digital seperti BGM, Karaoke, dan Broadcast.

Untuk memastikan hak seluruh anggota tetap terjaga, WAMI menerapkan **pendekatan referensial**, yaitu metode referensi berbasis data penggunaan yang tersedia, dikombinasikan dengan hasil monitoring lapangan serta karakteristik pengguna di masing-masing kategori. Meskipun metode ini belum sepenuhnya sempurna, pendekatan ini membantu menjaga prinsip keadilan dan pemerataan manfaat bagi para anggota.

Sebagai bentuk komitmen terhadap prinsip tersebut, WAMI juga menetapkan **distribusi royalti minimum tahunan**, yang diberikan kepada seluruh anggota bersamaan dengan jadwal distribusi pertama setiap tahun. Kebijakan ini memastikan bahwa seluruh anggota tetap menerima manfaat dari sistem kolektif secara proporsional.



LAPORAN **HUBUNGAN** *Internasional*



Internasional

Sebagai satu-satunya LMK di Indonesia yang menjadi anggota **CISAC**, WAMI terus berperan aktif dalam memperkuat kolaborasi lintas negara dan memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai CMO di Kawasan Asia Pasifik dan dunia.

Sepanjang tahun 2024, WAMI berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pertemuan internasional yang diselenggarakan oleh CISAC,

diantaranya **CISAC General Assembly (GA)** dan **CISAC Asia-Pacific Committee (APC) Meeting**. CISAC APC Meeting pertama di tahun 2024 dan CISAC GA 2024 diselenggarakan berdekatan waktunya di Seoul, Korea, dengan KOMCA (*Korea Music Copyright Association*) sebagai tuan rumah.



WAMI pada Pertemuan CISAC Asia-Pacific Committee, 27-28 Mei 2024 di Seoul, Korea
Sumber foto: CISAC

Dalam pertemuan CISAC APC, berbagai topik strategis dibahas, termasuk penguatan mekanisme pertukaran data regional, penyelesaian klaim lintas wilayah, dan inisiatif bersama dalam pengelolaan metadata global. Sementara itu, dalam **CISAC General Assembly 2024**, WAMI hadir sebagai perwakilan para pemilik dan pemegang hak cipta di Indonesia. Pertemuan ini dihadiri oleh **Yu In-chon** (Menteri Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan), **Björn Ulvaeus** (CISAC President) dan **Marcelo Castello Branco** (CISAC Board Chairman).



Sylvain Piat, CISAC Director of Business
CISAC Training on Governance Declaration 29 Mei 2024, Seoul
Sumber foto: CISAC



CISAC General Assembly, 30 Mei 2024, Seoul
Sumber foto: CISAC

Selain forum tersebut, WAMI juga mengikuti **CISAC Training on Governance Declarations** pada 29 Mei 2024 di Seoul. Pelatihan ini membahas penerapan prinsip-prinsip tata kelola organisasi dan standar internasional CISAC yang wajib dipenuhi oleh setiap anggotanya. Partisipasi

WAMI dalam pelatihan ini sangat relevan dengan upaya peningkatan tata kelola internal dan penguatan struktur organisasi, terutama dalam memastikan keselarasan praktik WAMI dengan standar global CISAC.



WAMI pada National Event on WIPO Mentorship Program for CMOs, Pakistan, 26-27 Juni 2024

Tahun 2024 juga menandai keterlibatan aktif WAMI dalam **World Intellectual Property Organization (WIPO) Mentorship Program** yang didukung oleh **CISAC**. Dalam program ini, CISAC menunjuk WAMI sebagai **“mentor CMO”** bagi **COMP (Pakistan)**, sebuah pengakuan atas kredibilitas dan keandalan WAMI sebagai LMK yang dipercaya di kawasan Asia Pasifik. Sejak

penandatanganan, COMP telah mendaftarkan lebih dari **41.000** karya untuk diintegrasikan ke dalam sistem WAMI, yang terus berkembang melalui mekanisme pertukaran data global. Program ini memperkuat peran WAMI sebagai pusat kolaborasi regional dan model tata kelola transparan di Asia Selatan.



WAMI pada Pertemuan CISAC Asia-Pacific Committee, 04-05 Desember 2024, Kuala Lumpur.
Sumber foto: CISAC

Menutup tahun 2024, WAMI kembali menghadiri **CISAC Asia-Pacific Committee Meeting kedua** di tahun ini yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia pada Desember 2024, dengan MACP (*Music Authors Copyright Protection Berhad*) sebagai tuan rumah. Pertemuan ini menjadi forum lanjutan untuk memperkuat kolaborasi regional dan membahas tindak lanjut agenda strategis yang telah dibahas pada pertemuan di Seoul.

Melalui partisipasi aktif dalam forum internasional, dan pengadaan kerja sama strategis dengan mitra CMO asing, WAMI menegaskan posisinya sebagai mitra regional yang kredibel dan proaktif dalam tata kelola hak cipta global. Keterlibatan WAMI dalam forum internasional menjadi simbol kehadiran Indonesia di panggung global, sekaligus mencerminkan komitmen WAMI untuk memperjuangkan hak dan kepentingan para pencipta musik Indonesia di tingkat dunia.

Hingga akhir tahun 2024, WAMI telah menjalin kerja sama perwakilan dengan **63 CMO asing dari 57 negara** di Asia, Eropa, Amerika, Afrika, dan Australia. Jaringan luas ini mencakup sejumlah CMO besar dunia, seperti **PRS** (*Performing Right Society*), **JASRAC** (*Japanese Society for Rights of Authors, Composers and Publishers*), **KOMCA** (*Korea Music Copyright Association*), **MACP** (*Music Authors Copyright Protection Berhad*), serta **ASCAP** (*American Society of Composers, Authors and Publishers*) dan **BMI** (*Broadcast Music, Inc.*).

Melalui perjanjian resiprokal dan unilateral dengan para CMO asing tersebut, WAMI

memperkuat kapasitas pengelolaan royalti lintas negara. Kerja sama ini memungkinkan WAMI menghimpun royalti atas penggunaan repertoar Indonesia di luar negeri sekaligus menyalurkan royalti kepada CMO asing atas penggunaan repertoar internasional di Indonesia secara tepat dan akuntabel.

Kemitraan global ini tidak hanya memperluas jangkauan perlindungan hak cipta, tetapi juga meningkatkan eksposur para pencipta dan penerbit Indonesia di pasar internasional. Dengan demikian, karya musik Indonesia memiliki peluang lebih besar untuk digunakan, diakui, dan memperoleh kompensasi yang layak di berbagai belahan dunia. Sinergi ini sekaligus memperkuat diplomasi budaya Indonesia melalui musik dan memastikan bahwa hak ekonomi para pencipta terlindungi secara konsisten di tingkat global.



Daftar CMO Asing yang Bekerja Sama dengan WAMI secara Resiprokal atau Unilateral
Amerika (Utara, Selatan, Latin, Karibia)



Daftar CMO Asing yang Bekerja Sama dengan WAMI secara Resiprokal atau Unilateral
Eropa



No.	Negara	CMO Asing	No.	Negara	CMO Asing
1	Belgia	SABAM	17	Moldova	ANCO
2	Republik Ceko	OSA	18	Montenegro	PAM CG
3	Kroasia	HDS	19	Belanda	BUMA
4	Denmark	KODA	20	Norwegia	TONO
5	Estonia	EAU	21	Polandia	ZAIKS
6	Finlandia	TEOSTO	22	Rumania	UCMR-ADA
7	Prancis	SACEM	23	Rusia	RAO
8	Jerman	GEMA	24	Slovakia	SOZA
9	Yunani	AEPI/AUTODIA	25	Spaniol	SGAE
10	Hungaria	ARTISJUS	26	Spaniol	UNISON
11	Islandia	STEF	27	Swedia	STIM
12	Irlandia	IMRO	28	Swiss	SUISA
13	Italia	SIAE	29	Turki	MSG
14	Latvia	AKKA/LAA	30	Turki	MESAM
15	Lituania	LATGA-A	31	Inggris	PRS
16	Makedonia	ZAMP			

Daftar CMO Asing yang Bekerja Sama dengan WAMI secara Resiprokal atau Unilateral
Asia, Afrika dan Australia



No.	Negara	CMO Asing	No.	Negara	CMO Asing
1	Tiongkok	MCSC	9	Pakistan	COMP
2	Tiongkok (Macau)	MACA	10	Filipina	FILSCAP
3	Hong Kong	CASH	11	Singapura	COMPASS
4	India	IPRS	12	Taiwan	MÜST
5	Jepang	JASRAC	13	Thailand	MCT
6	Korea Selatan	KOMCA	14	Vietnam	VCPMC
7	Malaysia	MACP	15	Mauritius	MASA
8	Mongolia	MOSCAP	16	Australia	APRA



LAPORAN **LEGAL**



GAMBARAN UMUM

Tahun 2024 menjadi tonggak penting dalam penguatan struktur kelembagaan WAMI melalui pembentukan Departemen Legal untuk pertama kalinya. Langkah strategis ini lahir dari meningkatnya kebutuhan akan perlindungan hukum yang lebih kuat dalam operasional manajemen kolektif, sekaligus memastikan seluruh proses WAMI berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

LEGAL

Sebagai LMK yang mewakili kepentingan ribuan anggota, baik pencipta maupun penerbit musik, WAMI beroperasi di tengah dinamika hukum yang terus berkembang, meliputi penggunaan musik tanpa izin, penyusunan serta harmonisasi perjanjian, interpretasi regulasi terkait hak cipta, hingga koordinasi lintas instansi dalam menyelesaikan sengketa. Keberadaan Departemen Legal memperkuat kapasitas WAMI dalam mengelola risiko, memberikan advokasi hukum, serta memastikan seluruh kebijakan dan proses operasional memiliki dasar legal yang kuat dan terukur.

PENEGAKAN HUKUM

Sepanjang tahun 2024, WAMI melalui Departemen Legal mengambil Langkah hukum terhadap salah satu penyelenggara acara (*event organizer/EO*) yang menggunakan repertoar musik yang dipercayakan kepada WAMI tanpa izin dan tanpa melakukan pembayaran royalti sebagaimana diwajibkan Undang-Undang Hak Cipta.

WAMI menyampaikan laporan resmi kepada **Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)** pada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum. Tindakan ini diambil sebagai bentuk penegakan hak ekonomi para pencipta dan pemegang hak, sebagai edukasi kepada para pengguna musik bahwa penggunaan karya cipta untuk kegiatan komersial wajib disertai lisensi yang sah serta menegaskan komitmen WAMI untuk menjalankan mandat penegakan hukum secara konsisten.

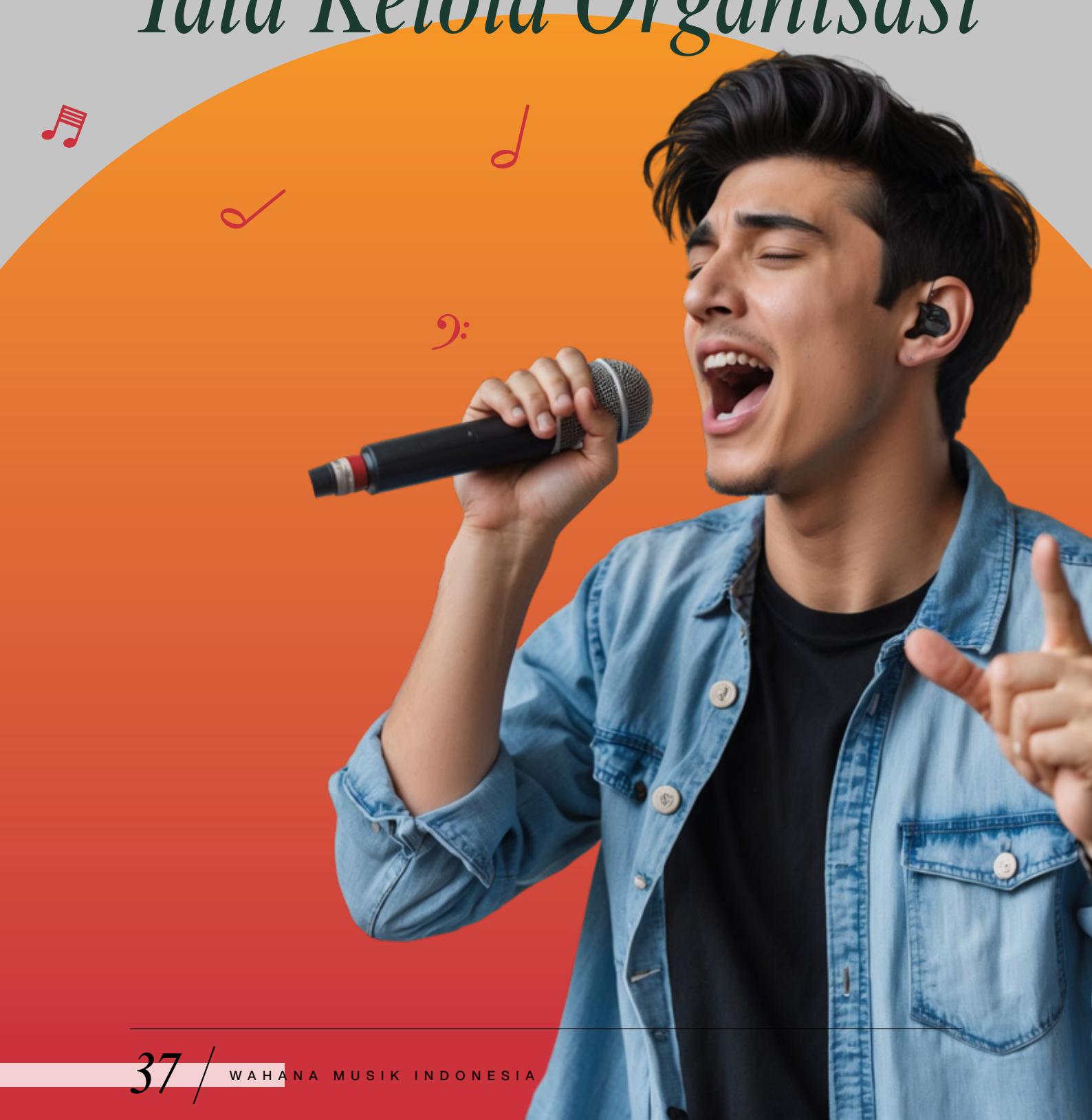
Kasus ini menjadi **preseden penting** dalam upaya penegakan lisensi musik di Indonesia. Langkah tersebut menegaskan bahwa WAMI bukan hanya lembaga yang menghimpun dan mendistribusikan royalti, tetapi juga institusi yang aktif menegakkan kepatuhan penggunaan musik di ruang publik demi memastikan hak-hak para pemilik repertoar terlindungi secara efektif.



LAPORAN

PENERAPAN

Tata Kelola Organisasi



Sebagai LMK yang beroperasi dengan mandat anggota, WAMI menempatkan **tata kelola organisasi** sebagai pilar utama. Sepanjang tahun 2024, struktur pengawasan, mekanisme pengambilan keputusan dan proses internal terus disempurnakan agar selaras dengan ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta standar tata kelola internasional yang ditetapkan oleh CISAC. Penerapan tata kelola ini memastikan setiap proses dalam Perkumpulan berjalan secara **transparan, akuntabel, dan sesuai mandat anggota**.

Sejak 2023, WAMI juga mulai secara bertahap menerapkan prinsip-prinsip tata kelola organisasi nirlaba berdasarkan **Panduan Umum Governansi Organisasi Nirlaba Indonesia (PUG-ONI)** yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG). Panduan ini menjadi acuan bagi organisasi nirlaba berbentuk perkumpulan seperti WAMI dalam meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa setiap kegiatan Perkumpulan memberikan nilai tambah bagi anggota serta mendukung perkembangan industri musik nasional.

PENGUNGKAPAN DI LAPORAN TAHUNAN TERKAIT TUGAS, WEWENANG DAN HAL-HAL YANG MEMERLUKAN KEPUTUSAN BADAN PENGAWAS

PUG-ONI memuat sejumlah rekomendasi penting mengenai peran, kewenangan, serta hubungan antar-organ organisasi nirlaba. Dalam konteks Perkumpulan, PUG-ONI Bab 4 memberikan pedoman mengenai tata kelola Perkumpulan, termasuk peran Badan Pengawas. Dua rekomendasi yang paling relevan adalah:

- **Poin 1.1** — organisasi perlu mengungkapkan keputusan-keputusan yang memerlukan persetujuan Badan Pengawas.
- **Poin 11.1** — organisasi perlu menjelaskan rincian tugas Badan Pengawas dalam laporan tahunan.

Selaras dengan rekomendasi tersebut, berikut adalah **tugas, wewenang, serta keputusan yang memerlukan persetujuan Badan Pengawas WAMI** sebagaimana diatur dalam AD/ART WAMI:



Tugas dan Wewenang Badan Pengawas WAMI

1. Menentukan kebijakan umum operasional WAMI.
2. Memilih, menentukan, dan memberhentikan Badan Pengurus serta Anggota Dewan Kehormatan.
3. Melakukan pengangkatan Ketua Badan Pengurus dan Badan Pengurus termasuk penentuan masa kerja, tugas dan tanggung jawab dan lain-lain sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memberikan nasihat, saran, dan pertimbangan kepada Badan Pengurus mengenai kinerja operasional WAMI.
5. Mengawasi dan memeriksa pelaksanaan pengelolaan Perkumpulan.
6. Memilih dan menetapkan Anggota Dewan Kehormatan atau Dewan Khusus dan Badan Pengurus.
7. Menentukan struktur organisasi dan tata kerja pelaksana harian dari waktu ke waktu.
8. Menerima pertanggungjawaban Badan Pengurus secara berkala berupa pembuatan dan penyusunan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan operasional WAMI termasuk tetapi tidak terbatas pada anggaran operasional, susunan strategi kebijakan, laporan pertanggungjawaban serta laporan kegiatan dan keuangan WAMI dan laporan pelaksanaannya.
9. Menerima laporan kegiatan dan penggunaan keuangan secara periodik dari Badan Pengurus dan melaporkannya kepada Anggota.
10. Menerima laporan dari Badan Pengurus apabila biaya lisensi yang diberlakukan berbeda dengan tarif yang berlaku dalam kondisi yang mendesak. Laporan diterima pada rapat Badan Pengawas terdekat.
11. Menerima laporan dari Badan Pengurus terkait pengangkatan, pemberhentian, penentuan masa kerja karyawan dibawah Badan Pengurus, sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
12. Menetapkan standar pembukuan yang dilakukan bendahara untuk pencatatan keuangan untuk seluruh kegiatan keuangan WAMI.
13. Menerima laporan dari Badan Pengurus atas setiap pembukaan rekening bank yang dilakukan untuk menampung seluruh uang yang diterima WAMI (Rekening Penerimaan).
14. Menunjuk Anggota Badan Pengawas yang bersama Badan Pengurus akan turut serta menandatangani cek.



15. Memberhentikan Anggota Badan Pengawas jika secara jelas, nyata dan disertai dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan bahwa anggota tersebut melanggar ketentuan AD dan/ atau ART Perkumpulan.
16. Menunjuk pengganti sementara Anggota Badan Pengawas yang berhenti/ diberhentikan untuk bertugas sampai dengan dilaksanakannya RUA.



Keputusan-keputusan yang Memerlukan Persetujuan Badan Pengawas WAMI

1. Menetapkan dan/atau menyetujui dan/atau mengesahkan Rencana Kerja Tahunan Perkumpulan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
2. Menyetujui atau tidak menyetujui rencana strategis bagi Perkumpulan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
3. Menyetujui atau tidak menyetujui penerimaan kuasa Hak Mekanikal khusus dari LMK diluar Indonesia yang belum dan/ atau tidak memiliki perwakilan penerbit musik di Indonesia baik melalui reciprocal agreement maupun perjanjian unilateral.
4. Menyetujui atau tidak menyetujui penunjukkan Akuntan Publik untuk kegiatan audit laporan keuangan tahunan yang diusulkan oleh Badan Pengurus.
5. Menyetujui atau tidak menyetujui Peraturan Distribusi WAMI yang mengatur hal-hal terkait distribusi Royalti atas Ciptaan yang dikelola oleh WAMI yang dibuat oleh Badan Pengurus.
6. Menyetujui atau tidak menyetujui Pedoman Etika dan Disiplin WAMI yang mengatur hal-hal yang terkait etika kerja, disiplin dan aktivitas WAMI sebagai perkumpulan berbadan hukum nirlaba yang dibuat oleh Badan Pengurus.
7. Memberikan Keputusan terkait pelaksanaan hak bagi Ahli waris, penerima hibah atau wasiat Anggota, mencakup hak untuk menghadiri RUA, hak suara, maupun hak untuk memilih dan dipilih menjadi sebagai bagian dari struktur organisasi WAMI.
8. Menyetujui atau tidak menyetujui waktu dan tempat pelaksanaan RUA yang diajukan oleh Badan Pengurus.
9. Menyetujui atau tidak menyetujui permintaan pelaksanaan RUA-LB (rapat umum anggota luar biasa) berdasarkan permintaan Badan Pengawas maupun Badan Pengurus.
10. Menyetujui atau tidak menyetujui pendaftaran kembali Anggota yang telah mengundurkan diri dari keanggotaan WAMI namun pernah mendaftarkan diri kembali sebanyak 1 (satu) kali, kemudian mengundurkan diri kembali.
11. Memilih 3 orang dari 9 orang Badan Pengawas dari unsur Pencipta yang terdaftar sebagai Anggota Perkumpulan

- yang bukan merupakan pemegang saham, pengurus maupun karyawan penerbit musik manapun, untuk periode masa bakti berikutnya;
12. Memilih 6 orang dari 8 orang Badan Pengawas dari unsur penerbit musik dan/ atau Pemegang Hak Cipta berdasarkan sepuluh besar peringkat penguasaan pasar penerbit musik, untuk periode masa bakti berikutnya;
 13. Memilih 2 orang dari 8 orang Badan Pengawas dari unsur penerbit musik dan/ atau Pemegang Hak Cipta untuk mewakili genre lainnya misalnya Hak Cipta lagu dan/atau musik daerah dan rohani, untuk periode masa bakti berikutnya;
 14. Menyetujui atau tidak menyetujui penolakan Badan Pengurus atas suatu pendaftaran Ciptaan oleh Anggota.
 15. Menyetujui atau tidak menyetujui rumusan Badan Pengurus atas UPA (Unlogged Performance Allocation) terhadap kelompok distribusi tertentu, berdasarkan tingkat keyakinan terhadap akurasi laporan penggunaan musik.
 16. Menyetujui atau tidak menyetujui kebijakan Badan Pengurus terkait mekanisme pembayaran UPA kepada pemegang hak cipta, apakah akan dibayarkan kepada pemegang hak cipta yang karyanya dipergunakan pada periode tersebut atau kebijakan lainnya.
 17. Mengambil Keputusan terkait Tindakan litigasi kepada pengguna yang tidak berkeinginan mengurus lisensi. Keputusan ini dapat didelegasikan secara spesifik dan tertulis kepada Badan Pengurus yang berwenang.
 18. Menyetujui atau tidak menyetujui penunjukkan Badan Pengurus terhadap penasehat hukum eksternal untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan harian WAMI.
 19. Menyetujui atau tidak menyetujui penggunaan sebagian dari pendapatan royalti untuk biaya-biaya lain yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan WAMI, terbatas untuk biaya sosialisasi Hak Cipta, pendidikan dan latihan, biaya litigasi, sumbangan sosial dan budaya, sumbangan-sumbangan lain yang dianggap wajar serta biaya lainnya atas dasar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 20. Menyetujui atau tidak menyetujui penghapusan pencatatan keuangan (apabila ada).
 21. Menyetujui atau tidak menyetujui pembukaan rekening bank khusus untuk keperluan operasional (Rekening Pengeluaran).
 22. Menyetujui atau tidak menyetujui setiap persetujuan/kesepakatan dengan pihak bank.



23. Menyetujui atau tidak menyetujui setiap penggunaan keuangan WAMI yang tidak sesuai dengan tujuan WAMI sebagai organisasi nirlaba termasuk tetapi tidak terbatas pada pinjaman dan investasi yang dilakukan oleh Badan Pengurus.
24. Menyetujui atau tidak menyetujui perubahan bidang usaha WAMI sebagaimana tercantum pada Akta Pendirian untuk kepentingan mendapatkan perizinan melalui OSS-RBA untuk dimintakan persetujuan Anggota melalui RUA.
25. Menetapkan persetujuan dan peraturan atas pelaksanaan kegiatan usaha lainnya (jika ada) yang dilaksanakan WAMI melalui surat keputusan dan peraturan.
26. Menyetujui atau tidak menyetujui perubahan, penambahan atau pengurangan Anggaran Rumah Tangga dan mengesahkannya.

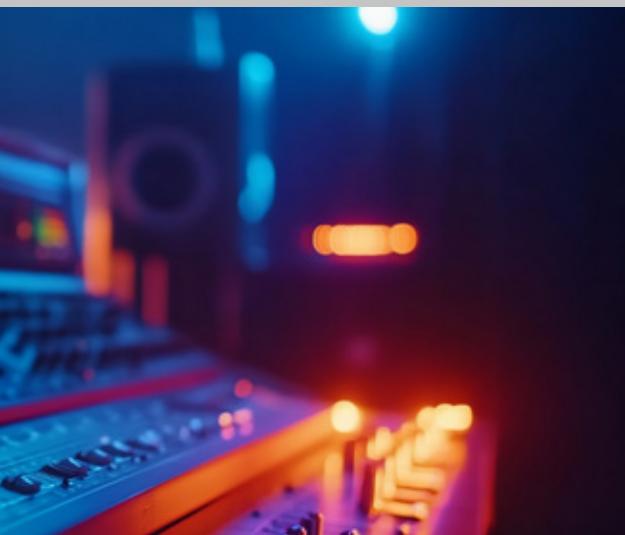
PENGUNGKAPAN DI LAPORAN TAHUNAN TERKAIT MASA JABATAN BADAN PENGAWAS

Selanjutnya, PUG-ONI Pasal 4.1.2. Poin 10.1 merekomendasikan pengungkapan jangka waktu masa jabatan Badan Pengawas pada laporan tahunan. Badan Pengawas WAMI dipilih setiap **tiga tahun**. Pemilihan terakhir dilakukan pada **Rapat Umum Anggota (RUA) Tahun 2022** dan ditetapkan melalui Rapat Badan Pengawas pada 10 Oktober 2022, serta diaktakan oleh Notaris Dian Fitriana, S.H., M.Kn. pada 3 November 2022. Dengan demikian, masa jabatan Badan

Pengawas saat ini akan berakhir pada tahun 2025, kecuali terdapat pemilihan kembali sesuai ketentuan AD/ART.

Bagian laporan ini juga merupakan penerapan PUG-ONI Pasal 4.3 tentang Hubungan Kerja antara Badan Pengawas dengan Badan Pengurus, yang pada Poin 7 merekomendasikan agar organisasi melaporkan implementasi governansi Perkumpulan dalam Laporan Tahunan.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan konsisten, WAMI berkomitmen untuk memperkuat integritas Perkumpulan, meningkatkan kepercayaan anggota, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan Perkumpulan dijalankan secara profesional dan sesuai standar nasional maupun internasional. Pendekatan ini menjadi fondasi penting bagi upaya WAMI dalam memberikan dampak yang lebih besar bagi ekosistem musik Indonesia.





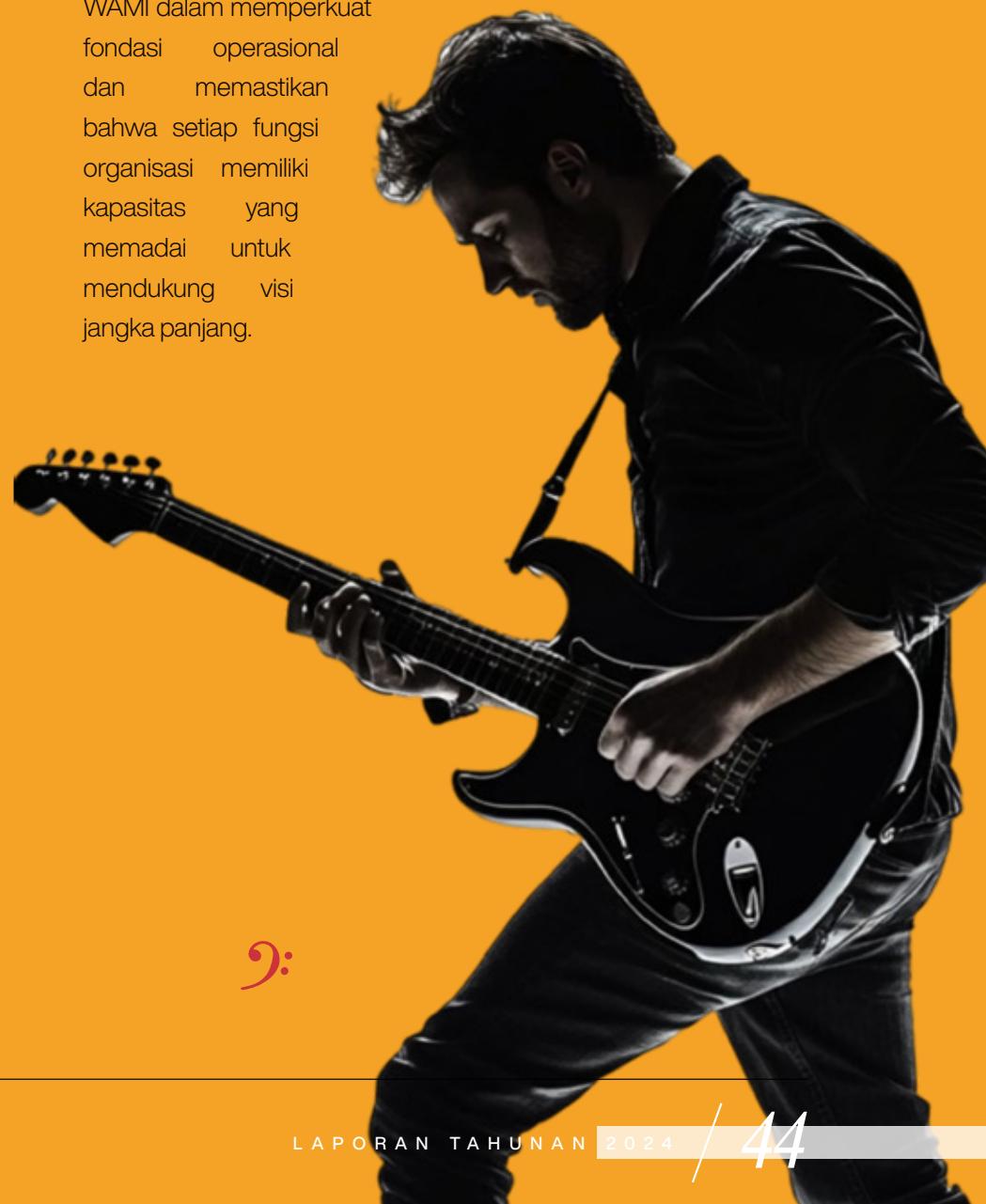
LAPORAN
**SUMBER DAYA
MANUSIA &**
*Pengembangan
Organisasi*





Pada tahun 2024, WAMI memasuki fase penguatan kapasitas organisasi melalui serangkaian langkah strategis di bidang sumber daya manusia. Restrukturisasi dilakukan untuk memastikan bahwa struktur internal dapat mendukung kebutuhan operasional yang semakin kompleks, seiring dengan pertumbuhan penghimpunan royalti, peningkatan volume data digital, serta tuntutan tata kelola yang lebih ketat di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai bagian dari strategi ini, jumlah karyawan WAMI meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Per Desember 2024, WAMI memiliki **67 personel**, terdiri dari **58 karyawan penuh waktu** serta **9 karyawan paruh waktu dan peserta magang**, meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2023 yang berjumlah 36 karyawan penuh waktu. Ekspansi ini mencerminkan keseriusan WAMI dalam memperkuat fondasi operasional dan memastikan bahwa setiap fungsi organisasi memiliki kapasitas yang memadai untuk mendukung visi jangka panjang.



RESTRUKTURISASI ORGANISASI DAN PEMBENTUKAN UNIT BARU

Restrukturisasi organisasi yang dilakukan pada 2024 merupakan evaluasi struktural menyeluruh terhadap fungsi dan ruang lingkup kerja setiap departemen. Salah satu langkah strategis adalah pemisahan fungsi dokumentasi dan distribusi dari departemen sebelumnya yaitu **Departemen Copyright & Licensing**, bersama dengan fungsi lisensi dan keanggotaan, sehingga cakupannya

terlalu luas. Kebijakan ini melahirkan **Departemen Operations**, yang berfokus pada fungsi dokumentasi dan pengolahan data distribusi royalti. Pembentukan departemen ini sekaligus menjadi respons terhadap meningkatnya volume royalti digital dan kebutuhan akan proses distribusi yang lebih presisi dan terukur.

Pembentukan Task Force Digital

WAMI juga membentuk **Task Force Digital**, satuan tugas khusus yang berfokus pada pengelolaan klaim royalti digital, terutama dari platform seperti YouTube. Tim ini berada di bawah koordinasi Departemen Operations dan merupakan bagian dari strategi jangka

panjang untuk memaksimalkan potensi royalti digital Indonesia. Keberadaan task force ini memperkuat pendekatan WAMI dalam memanfaatkan penggunaan musik di ranah digital secara lebih optimal.

Pembentukan Departemen HRGA & Procurement dan Departemen Legal

Sejalan dengan kebutuhan penguatan struktur internal, WAMI juga membentuk **Departemen HRGA & Procurement** sebagai unit yang mengelola hubungan ketenagakerjaan, administrasi umum, dan pengadaan barang/jasa organisasi secara terstandar. Pembentukan departemen ini memastikan proses kerja berjalan lebih profesional, terkoordinasi, dan selaras dengan prinsip-prinsip tata kelola organisasi.

Selain itu, WAMI mendirikan **Departemen Legal** sebagai upaya memperkuat landasan hukum dalam setiap kegiatan operasional. Keberadaan departemen ini penting untuk memastikan

bahwa proses pemungutan royalti, distribusi, serta interaksi dengan pihak eksternal berjalan sesuai ketentuan hukum dan memberikan kepastian bagi para pemilik hak.

Restrukturisasi dan ekspansi sumber daya manusia sepanjang 2024 merupakan **investasi strategis** untuk meningkatkan kapabilitas organisasi. Dengan struktur yang lebih fokus, unit-unit baru yang lebih responsif, serta peningkatan kapasitas SDM secara keseluruhan, WAMI berada pada posisi yang lebih kuat untuk menghadapi dinamika industri musik yang terus berkembang, khususnya di era digital.

PROFIL MANAJEMEN WAMI

Sebagai bagian dari komitmen WAMI terhadap prinsip transparansi dan tata kelola organisasi yang baik, bab ini menyajikan susunan Direksi, Manajemen, serta struktur organisasi yang menjalankan mandat penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi royalti atas nama Anggota. Setiap pimpinan dan unit kerja memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa operasional WAMI berjalan efektif, akuntabel, dan sesuai ketentuan perundang-undangan serta

standar internasional.

Struktur manajemen WAMI mencerminkan pembagian fungsi yang jelas antara kepemimpinan strategis, pelaksana operasional, dan pengendalian internal, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh pelayanan kepada anggota dapat dilaksanakan secara profesional, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.



Jajaran Direksi



Adi Adrian

Ketua Badan Pengurus (President Director)

Musisi dan komposer senior dan salah satu pendiri KLa Project dengan lebih dari 30 tahun pengalaman di ekosistem dan industri musik. Menjabat sebagai Komisioner LMKN (Lembaga Manajemen Kolektif Nasional) periode 2019–2024, beliau memiliki rekam jejak kuat dalam tata kelola hak cipta.



Suseno Adi Prasetyo

Managing Director

Eksekutif senior dengan lebih dari dua dekade pengalaman di sektor keuangan dan perbankan, dengan fokus pada Audit, Kepatuhan (Compliance), dan Strategi Keuangan. Pernah berkarier di institusi terkemuka seperti Deloitte, Bank QNB, dan Bank Hana. Meraih gelar Magister Keuangan dari Universitas Trisakti (2002).



Meidi Ferialdi

Director of Copyright & Licensing

Eksekutif senior dengan lebih dari dua dekade pengalaman lintas fungsi di industri musik, mulai dari manajemen A&R, pemasaran di major labels (Warner Music, EMI), hingga kepemimpinan di bidang penerbitan musik melalui PT Aquarius Pustaka Musik yang mewakili Sony/ATV dan EMI Music Publishing. Beliau merupakan lulusan Universitas Trisakti (1990).



Manajemen - Kepala Departemen



Budi Yuniawan

Head of Non-Digital Licensing

Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam pemungutan royalti musik dan telah lama berkecimpung di lingkungan LMK. Salah satu karyawan awal WAMI yang memahami operasional lisensi non-digital, khususnya koordinasi proses collection di berbagai wilayah di Indonesia. Berpendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Nasional (UNAS).

Memed Umaedi

Head of Operations

Profesional dengan lebih dari 20 tahun pengalaman di Lembaga Manajemen Kolektif Hak Cipta, dengan kompetensi pada pengelolaan data, perhitungan, dan pendistribusian royalti. Memiliki pemahaman mendalam mengenai proses operasional LMK. Berpendidikan Diploma Sistem Informatika dari STIE Pamitran Bekasi.



Fitri Hayatunisma

Head of Compliance & International Relations

Profesional dengan pengalaman di bidang manajemen hak cipta, lisensi, dan distribusi royalti, melalui perannya di Universal Music Publishing Group (UMPG). Memiliki latar belakang multidisiplin di bidang keuangan, audit, dan analisis bisnis digital dari pengalaman di Garuda Indonesia dan AirAsia. Berpendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Widyatama dan saat ini tengah menempuh studi Magister Manajemen di Universitas Indonesia.



Jamaludin

Head of Finance Accounting & Tax

Eksekutif keuangan dengan pengalaman profesional lebih dari 20 tahun dalam memimpin fungsi keuangan, akuntansi, dan perpajakan di berbagai sektor, termasuk media luar ruang (OOH), dan teknologi digital. Berpengalaman dalam penguatan sistem keuangan, pelaporan, dan pengendalian internal organisasi. Berpendidikan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Dr. Moechtar Talib, Jakarta.





Robert Mulyarahardja

Head of Corporate Communication

Profesional dengan pengalaman luas di industri musik, mencakup A&R (Artist & Repertoire), produksi rekaman, strategi go-to-market, serta pengelolaan hak cipta. Latar belakang multidisiplin, mulai dari akademisi musik hingga manajemen label, memberikan fondasi kuat dalam mengelola komunikasi korporasi dan representasi publik WAMI. Menempuh pendidikan *Bachelor of Music* di Berklee College of Music dan meraih gelar *Master of Arts* dalam *Creative & Cultural Entrepreneurship* dari Goldsmiths, University of London.

Bigi Ramadha

Head of Legal

Profesional hukum dengan spesialisasi di bidang Hak Kekayaan Intelektual (HKI), teknologi, dan privasi, didukung pengalaman di firma hukum IP internasional terkemuka (Rouse) serta peran strategis dalam manajemen IP di perusahaan besar. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia.



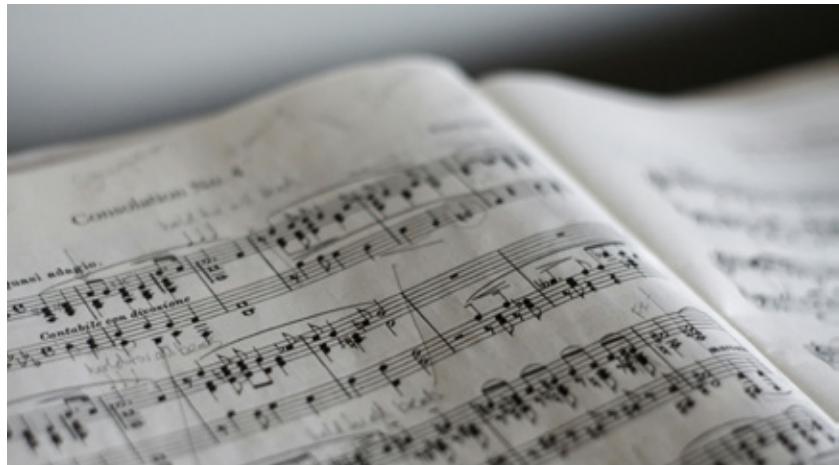
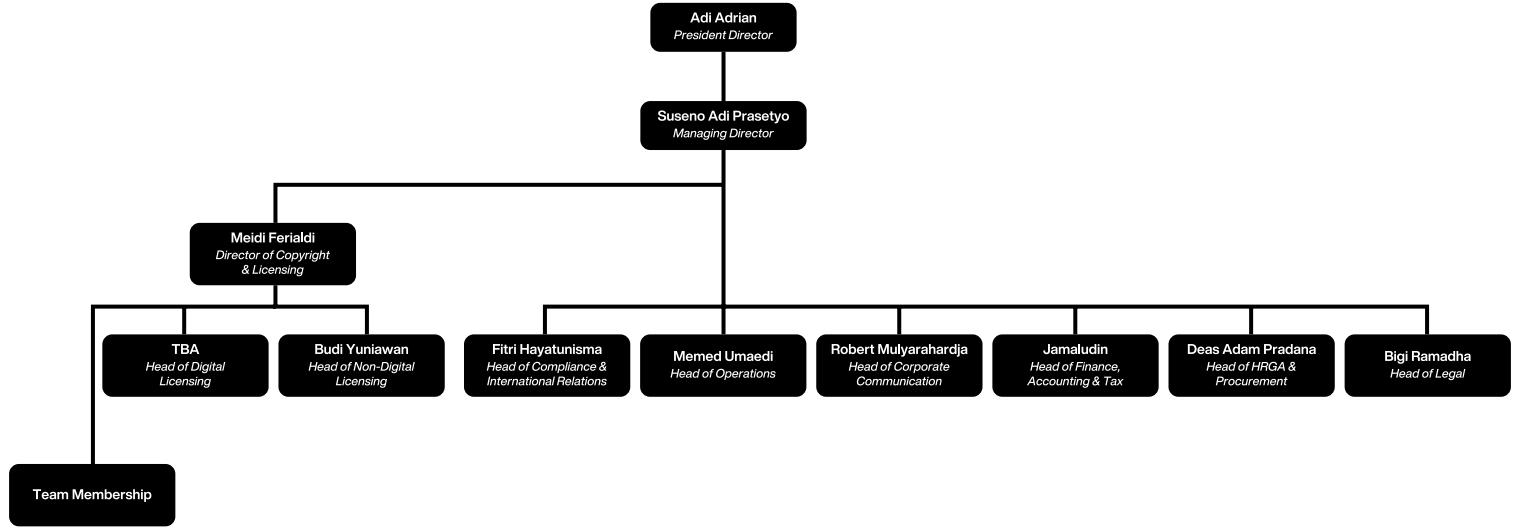
Deas Adam Pradana

Head of HRGA & Procurement

Profesional di bidang Human Resources dengan lebih dari 12 tahun pengalaman progresif di berbagai industri, termasuk ritel, FMCG, dan teknologi. Memiliki pemahaman mendalam mengenai hukum ketenagakerjaan Indonesia serta pengelolaan tata kelola SDM untuk memastikan kepatuhan regulasi dan efektivitas proses organisasi. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Negeri Malang.



Struktur Organisasi





LAPORAN **PUBLIC & STAKEHOLDER** *Engagement*

WAMI terus memperkuat hubungan dengan publik dan para pemangku kepentingan melalui berbagai program komunikasi dan edukasi yang dirancang secara terstruktur, kreatif, dan berkelanjutan. Upaya ini bertujuan membangun pemahaman yang lebih luas mengenai hak cipta, tata kelola royalti, serta posisi WAMI sebagai LMK

yang berperan penting dalam ekosistem musik Indonesia. Seluruh kegiatan dirancang untuk membuka ruang dialog, meningkatkan literasi, dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan pencipta lagu, penerbit musik, akademisi, mahasiswa, hingga publik umum.

INISIATIF EDUKASI PUBLIK

*Serial #Ceritakomposer
(Jan–Des 2024)*



Sepanjang 2024, WAMI meluncurkan seri #Ceritakomposer dalam bentuk konten video pendek bulanan melalui Instagram Reels, YouTube Shorts, dan TikTok sebagai upaya mendekatkan komunitas musik dengan kisah para komposer. Melalui format video pendek, para pencipta lagu berbagi cerita pribadi tentang proses kreatif, tantangan, dan perjalanan mereka dalam membuat karya. Program ini tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga ruang apresiasi dan inspirasi yang memperlihatkan bahwa setiap lagu memiliki cerita yang patut dirayakan.

*Podcast Edukasi #AbisItuPaham
(Jun–Des 2024)*

Masih dalam upaya literasi, WAMI meluncurkan podcast edukasi #AbisItuPaham yang menghadirkan 16 episode dari bulan Juni hingga Desember 2024. Seri ini membahas isu-isu utama di industri musik, mulai dari hak cipta, perhitungan royalti, hingga strategi mempromosikan karya di era digital. Dengan format yang sederhana dan mudah diakses, podcast ini menjadi medium penting bagi WAMI untuk menjangkau audiens yang lebih luas.



WAMI Goes to Campus (WGTC)



Melalui program WAMI Goes to Campus (WGTC), WAMI hadir langsung di kampus-kampus di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat diantaranya SAE Institute Jakarta, Universitas Pelita Harapan (UPH) Karawaci, Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung, dan Universitas Indonesia (UI) Depok. Bersama komposer ternama seperti **Bemby Gusti, Franki Indrasmoro**, dan **Makki Omar Parikesit**, WAMI membekali mahasiswa dengan pemahaman dasar tentang Hak Pengumuman (*performing rights*). Setiap peserta menerima buku "**Intro to Performing Rights**" sebagai panduan praktis, sekaligus simbol komitmen WAMI dalam membangun generasi baru pencipta yang melek hak cipta.

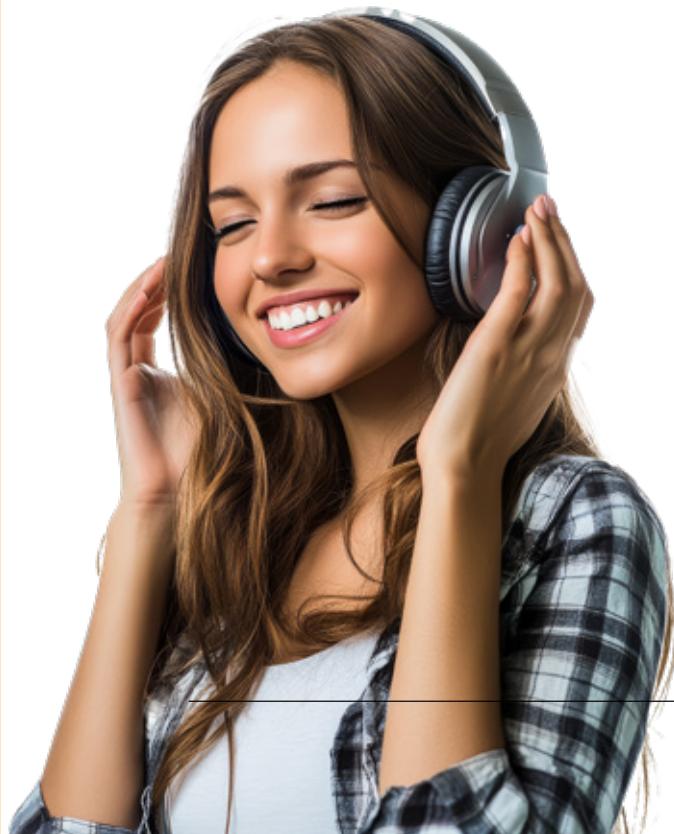
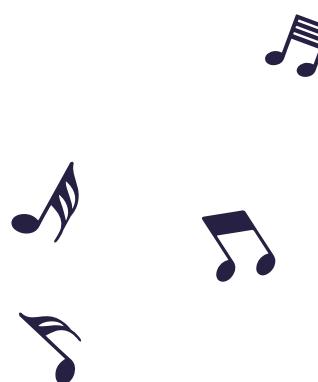
KOMPETISI KREATIF

Dua kompetisi cipta lagu diselenggarakan sepanjang tahun 2024 sebagai wadah ekspresi kreatif sekaligus sarana menginternalisasi pemahaman tentang hak cipta.

Lomba Cipta Lagu – Hari Pendidikan Nasional



Kompetisi bertema pendidikan ini diselenggarakan pada April 2024 dan menarik 70 peserta dari berbagai daerah. Pemenangnya diumumkan pada 2 Mei 2024 dan menerima mikrofon kondensor Cardroid. Program ini sekaligus menjadi ajang untuk menggugah kesadaran mengenai peran musik dalam pendidikan.



Lomba Cipta Lagu – Hari Sumpah Pemuda

Dengan tema “Semangat”, lomba ini mengajak generasi muda mengekspresikan energi dan optimismenya melalui karya musik sekaligus merayakan Hari Sumpah Pemuda. Diikuti oleh 28 peserta, kompetisi ini menjadi wadah bagi talenta muda untuk menunjukkan kreativitas mereka di platform nasional. Kompetisi ini diselenggarakan pada Oktober 2024, dan pemenang memperoleh hadiah berupa soundcard Behringer UM-2.



HUBUNGAN MEDIA



WAMI melakukan koordinasi strategis dengan media nasional untuk memperluas jangkauan informasi terkait kinerja dan aktivitas organisasi. Sepanjang 2024, dua rilis berita utama dipublikasikan melalui lebih dari 50 outlet media nasional, memperkuat visibilitas kelembagaan WAMI di publik umum maupun sektor industri.



PERTEMUAN TAHUNAN ANGGOTA (PTA) 2024



Pertemuan Tahunan Anggota (PTA) yang digelar pada 20 September 2024 menjadi salah satu agenda terbesar WAMI pada tahun tersebut. Dihadiri oleh 253 anggota, PTA 2024 menjadi forum transparansi dan pertanggungjawaban atas kinerja WAMI selama satu tahun.

Momentum ini juga menjadi ajang peluncuran sistem **ATLAS**, platform terintegrasi baru untuk dokumentasi, klaim, dan distribusi royalti. Peluncuran ATLAS menjadi langkah penting WAMI dalam modernisasi infrastruktur data dan pelayanan anggota.



Acara dirancang inklusif dan interaktif, dilengkapi sesi tanya jawab, pemaparan capaian organisasi, pembagian door prize, serta penampilan musik dari **Barry Likumahuwa & The Rhythm Service** sebagai penutup. Suasana yang hangat dan partisipatif memperkuat hubungan WAMI dengan para anggota, sekaligus menegaskan komitmen bersama untuk membangun ekosistem hak cipta yang lebih transparan, modern, dan berkelanjutan.

KETERLIBATAN WAMI DALAM ADVOKASI REGULASI HAK CIPTA

Pada tahun 2024, WAMI turut berperan dalam diskusi kebijakan nasional terkait hak cipta dan tata kelola sektor musik. Salah satu undangan resmi diterima dari **Komisi terkait di DPR RI** untuk menjadi narasumber dalam **Focus Group Discussion (FGD)** mengenai penyelarasan regulasi hak cipta, khususnya dalam konteks peran LMK, LMKN, dan praktik penghimpunan royalti di Indonesia.

Kehadiran WAMI pada forum tersebut merupakan bagian dari komitmen WAMI untuk terlibat aktif dalam proses penyusunan kebijakan publik, khususnya terkait revisi Undang-Undang Hak Cipta dan tata kelola LMK di Indonesia.



Dalam kesempatan tersebut, WAMI berbagi pandangan mengenai perlunya penyelarasan regulasi dan penguatan tata kelola hak cipta, termasuk memperjelas peran LMK serta menata praktik penghimpunan royalti di Indonesia agar lebih teratur dan berpihak pada ekosistem musik nasional.

Materi presentasi disampaikan oleh Ketua Badan Pengurus WAMI, **Bapak Adi Adrian**, dan menjadi salah satu rujukan dalam diskusi panel bersama akademisi, praktisi hukum, dan pemangku kepentingan industri musik.

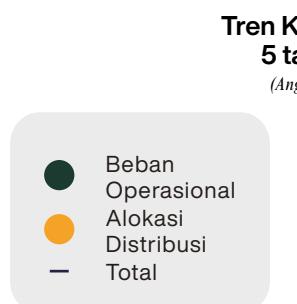
LAPORAN **KINERJA** *Keuangan 2024*



2:



KINERJA KEUANGAN 2020-2024



Periode 2020-2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan WAMI. Tahun 2024 menjadi fase pemulihan penting setelah penurunan tajam dalam penghimpunan royalti pada tahun 2023. Total pendapatan tahun 2024 mencapai **Rp185 miliar**, tumbuh **31%** dibandingkan tahun sebelumnya. Pemulihan ini manandai stabilisasi setelah terdampak oleh perlambatan sektor digital pada tahun 2023.

Walaupun pemulihan ini belum sepenuhnya mengembalikan pendapatan ke level tertinggi di tahun 2022, tren peningkatan 2024 memperlihatkan bahwa fundamental keuangan WAMI telah kembali menguat. Penguatan ini menjadi landasan penting dalam mendukung kinerja operasional serta meningkatkan manfaat bagi para anggota.

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024
Total Pendapatan	93,544	141,177	211,104	141,036	185,000
Beban Operasional	13,208	14,457	13,368	15,009	19,933
Alokasi Distribusi	80,251	126,632	197,736	126,027	165,066

Catatan:

Total Pendapatan = Perhimpunan Royalti + Pendapatan Lain-Lain

Beban Operasional = Biaya Administrasi dan Umum + Beban Lain-lain + Pajak Penghasilan

Alokasi Distribusi = Akrual Alokasi Distribusi

STRUKTUR BIAYA OPERASIONAL

% Biaya Operasional/LKMN/Fee dan Alokasi Distribusi
(Angka dalam Juta Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	LKMN & Fee	Alokasi Distribusi
2024	185,000	19,933	11%	8,404
2023	141,036	15,009	11%	7,669
2022	211,104	13,368	6%	15,425
2021	141,177	14,457	10%	4,842
2020	93,544	13,208	14%	4,426
Rata-rata		10%	Rata-rata	5%
			Rata-rata	84%

Biaya operasional WAMI pada tahun 2024 masih tetap berada di bawah batas **maksimal 20%** yang ditetapkan ketentuan perundang-undangan. Peningkatan biaya yang terjadi merupakan konsekuensi dari ekspansi

Perkumpulan dan penguatan infrastruktur internal. Melalui perencanaan anggaran yang **prudent**, efisiensi operasional tetap terjaga dan diarahkan pada kegiatan yang memberikan dampak paling signifikan terhadap anggota.

Biaya Operasional 2024 vs 2023

Beban Umum & Administrasi	2023	2024	%
Gaji, Lembur dan Tunjangan	8.268.961.935	11.532.376.959	39%
Jasa IT	1.622.104.169	3.089.057.897	90%
Jasa Profesional	1.074.790.914	1.331.015.852	24%
Jamuan & Acara	1.255.435.428	829.905.923	-34%
Operasional Kantor & Amortisasi Aset Hak Guna	1.413.918.752	1.382.451.417	-2%
Penyusutan Aset Tetap	424.263.853	434.369.258	2%
Perlengkapan Kantor	332.731.690	377.593.301	13%
Perjalanan Dinas	279.486.292	357.684.616	28%
Lain-lain	216.747.717	282.098.098	30%
Total Beban Umum & Administrasi dalam Laporan Audit 2024	14.888.440.750	19.616.553.321	32%
<i>Beban Pajak Penghasilan (Income Tax Expense)</i>	115.956.721	186.445.828	
<i>*Pengukuran kembali atas program manfaat pasti (Remeasurement on defined benefit plan PSAK 24)</i>	4.276.849	130.452.200	
Total Beban Umum dan Administrasi	15.008.674.320	19.933.451.349	

*Note: *disajikan dalam laporan Audit 2024 pada Laporan Penghasilan Komprehensif Lain*

Biaya Operasional (Umum dan Administrasi) WAMI pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan seiring dengan penambahan SDM untuk mendukung pertumbuhan volume kerja, biaya pendampingan hukum terkait penegakan hak cipta, dan penyesuaian struktur organisasi

seiring pembentukan beberapa unit baru. Total Biaya Operasional WAMI pada tahun 2024 meningkat 32% dari tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan, proporsinya tetap berada di bawah batas maksimum 20% selaras dengan peraturan perundang-undangan.

Transformasi Digital Mendorong Peningkatan Biaya IT

Biaya IT (Teknologi Informasi) meningkat **90%**, mencerminkan fase intensif transformasi digital WAMI.

Penggerak utama kenaikan ini meliputi:

- pengembangan dan implementasi sistem ATLAS sebagai platform terpadu dokumentasi dan distribusi;
- peningkatan keamanan infrastruktur data; dan
- peningkatan kapasitas sistem untuk memproses volume data digital yang semakin besar.

Biaya IT bersifat *capitalized capability building* yang akan memberikan dampak efisiensi jangka panjang.

Peningkatan Biaya Pegawai sebagai Dampak Ekspansi Perkumpulan

Biaya gaji, lembur, dan tunjangan meningkat **39%**, menjadi komponen terbesar dalam struktur biaya. Peningkatan ini dipicu oleh:

- pertumbuhan jumlah karyawan dari 36 menjadi 67 orang;
- pembentukan unit baru seperti Operations, Legal, HRGA & Procurement, dan *Digital Task Force*; dan
- penyesuaian remunerasi terkait peningkatan kebutuhan kompetensi untuk mendukung digitalisasi.

Investasi ini bersifat struktural dan mendukung peningkatan kualitas tata kelola, pengawasan, dan pelayanan kepada anggota. Terkait hal ini dijelaskan lebih rinci pada bagian Laporan SDM dan Pengembangan Organisasi.

Normalisasi Biaya Jamuan & Acara, Operasional Kantor, dan Perjalanan Dinas

- **Biaya terkait Kegiatan dan Jamuan** menurun signifikan **34%** seiring efisiensi kegiatan eksternal;
- **Biaya Operasional kantor** dan **Amortisasi Aset Hak Guna** relatif stabil turun tipis **2%**, mencerminkan efektivitas program pengendalian biaya sepanjang tahun.;
- **Perjalanan dinas** meningkat sebesar **28%**, terkait partisipasi dalam forum internasional seperti CISAC forum dan forum global lainnya, serta kegiatan lisensi nasional dan daerah.

Jasa Profesional dan Penguatan Tata Kelola

Pengeluaran untuk **jasa profesional** meningkat **24%**, terkait:

- pendampingan hukum eksternal untuk penegakan hak cipta;
- konsultasi pengembangan sistem dan proses internal; serta
- penyusunan dokumen legal dan tata kelola untuk memenuhi standar CISAC dan regulasi nasional.

Kebutuhan ini mencerminkan kompleksitas operasional WAMI yang meningkat, khususnya pada isu penegakan hukum, standardisasi proses, dan kepatuhan.

Kategori Pendukung Mengalami Kenaikan Proporsional

Kategori biaya pendukung meningkat moderat seiring bertambahnya jumlah karyawan dan aktivitas operasional. **Biaya Perlengkapan kantor** meningkat **13%**, sementara **Biaya Lain-lain** mengalami kenaikan sebesar **30%**.



Item Non-Operasional (Pajak dan PSAK 24)

Beban Pajak Penghasilan dan Pengukuran kembali imbalan kerja berdasarkan PSAK 24 disajikan dalam Laporan Audit 2024 pada Laporan Penghasilan Komprehensif Lain diluar pos Beban umum dan administrasi.

- **Beban Pajak Penghasilan** tahun 2024 tercatat sebesar Rp186,45 juta, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp115,96 juta karena meningkatnya pendapatan kena pajak dan aktivitas usaha WAMI sepanjang tahun;
- **Remeasurement imbalan kerja PSAK 24** menunjukkan peningkatan dari Rp4,28 juta pada tahun 2023 menjadi Rp130,45 juta pada tahun 2024, karena penyesuaian aktuaria.



Keduanya bersifat non-operasional dan tidak terkait langsung dengan beban kas harian Perkumpulan.

Struktur biaya 2024 menggambarkan fase penguatan kapasitas organisasi. Meskipun terdapat peningkatan biaya, kenaikan ini bersifat strategis dan mendukung landasan operasional jangka panjang dengan tetap menjaga proporsi total biaya operasional di bawah batas regulasi.

STRUKTUR PENDAPATAN

Kontribusi Kategori Pendapatan terhadap Total Pendapatan 2020-2024
(dalam persentase)

Kategori Pendapatan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Digital	82%	93%	87%	72%	71%	81%
Karaoke	3%	0%	0%	4%	2%	2%
Overseas	5%	3%	9%	8%	10%	8%
BGM	3%	0%	0%	5%	2%	2%
Broadcast	2%	0%	0%	2%	1%	1%
Live Events	1%	1%	0%	1%	9%	3%
Cinema	0%	0%	0%	0%	0%	0%
Pendapatan Lain-lain	5%	2%	3%	6%	5%	4%
TOTAL	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Struktur pendapatan WAMI pada 2024 menunjukkan perbaikan komposisi dibandingkan tahun 2023. Meskipun pendapatan digital masih memegang porsi dominan, kontribusi sektor non-digital meningkat signifikan, membawa struktur pendapatan menuju komposisi yang lebih seimbang.

WAMI menetapkan target jangka panjang **rasio 60% : 40%** (digital : non-digital), sebagai komposisi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Peningkatan sektor non-digital di 2024 merupakan langkah awal menuju target tersebut.

Pertumbuhan Pendapatan Royalti dari Tahun ke Tahun (YoY)

(Angka dalam Juta Rupiah)

Pendapatan	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Digital	76.291	131.943	183.971	102.128	130.778	125.022
Karaoke	2.744	314	-	6.325	4.600	2.797
Overseas	4.829	4.927	19.653	11.131	19.210	11.950
BGM	2.404	222	-	7.187	3.998	2.762
Broadcast	1.666	38	-	3.461	1.134	1.260
Live Events	559	903	956	2.016	16.517	4.190
Cinema	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	5.051	2.830	6.524	8.788	8.763	6.391
TOTAL	93.544	141.177	211.104	141.036	185.000	154.372

% Pertumbuhan Pendapatan Royalti dari Tahun ke Tahun (YoY)

Pendapatan	2020	2021	2022	2023	2024
Digital	106%	73%	39%	-44%	28%
Karaoke	-52%	-89%	-100%	100%	-27%
Overseas	213%	2%	299%	-43%	73%
BGM	-31%	-91%	-100%	100%	-44%
Broadcast	8%	-98%	-100%	100%	-67%
Live Events	-40%	62%	6%	111%	719%
Cinema	-	-	-	-	0%
Pendapatan Lain-lain	155%	-44%	131%	35%	0%
TOTAL	79%	51%	50%	-33%	31%

Pendapatan non-digital meningkat **38%** dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh:

- Penguatan kegiatan lisensi termasuk peningkatan target penghimpunan secara signifikan di tahun 2024,
- Live Event, yang melonjak signifikan berkat maraknya konser musik maupun festival berskala besar, serta
- Pemulihan aktivitas hiburan secara umum.

Sebaliknya, beberapa kategori seperti Karaoke, BGM, dan Broadcast mengalami penurunan akibat normalisasi setelah pada 2023 terdapat penerimaan akumulatif dari beberapa tahun sebelumnya. Selain itu, masih adanya pengguna yang belum tertib membayar royalti.

Pendapatan Overseas meningkat **73%** pada 2024, didorong oleh:

- Penguatan hubungan internasional;
- Proses monitoring yang lebih ketat terhadap data dan pembayaran dari CMO asing;
- Serta peningkatan klaim repertoar Indonesia di luar negeri.

Peningkatan ini menunjukkan kepercayaan global yang terus tumbuh terhadap WAMI dan memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan ekonomi musik internasional.

Pendapatan lain-lain, termasuk pendapatan bunga bank, tetap stabil dan konsisten memberikan kontribusi tambahan seperti tahun sebelumnya.

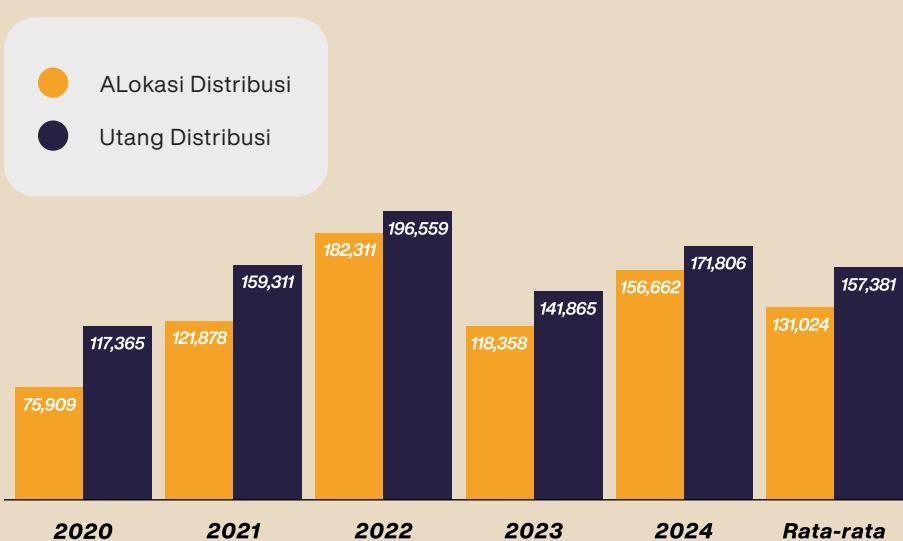


ALOKASI DISTRIBUSI DAN UTANG DISTRIBUSI

Alokasi Distribusi & Utang Distribusi Periode 2020-2024

(Angka dalam Juta Rupiah)

Deskripsi	2020	2021	2022	2023	2024	Avg.
Alokasi Distribusi	75,909	121,878	182,311	118,358	156,662	131,024
Utang Distribusi	117,365	159,311	196,559	141,865	171,806	157,381
Rasio	1,55	1,31	1,08	1,20	1,10	1,20



Dengan meningkatnya pendapatan pada 2024, **alokasi distribusi** kepada pencipta dan penerbit musik juga mengalami peningkatan sebesar **32%** dibandingkan 2023. Kenaikan ini menunjukkan komitmen WAMI untuk memastikan manfaat optimal bagi anggota, selaras dengan mandat sebagai LMK.



Alokasi distribusi ini dihitung berdasarkan formula:
Pendapatan – LMKN & Fees – Biaya Operasional

Sementara **utang distribusi** merupakan akumulasi kewajiban pembayaran kepada pemilik hak hingga tahun berjalan yang akan dibayarkan pada siklus distribusi berikutnya.

Rasio antara alokasi distribusi dan utang distribusi

pada 2024 tercatat berada pada tingkat yang sehat dan konsisten dengan standar akuntansi yang berlaku. Peningkatan alokasi distribusi ini mencerminkan kemampuan WAMI dalam mengoptimalkan sumber pendapatan sekaligus memperkuat sirkulasi royalti bagi anggota.

LAPORAN KEUANGAN 2024 (AUDITED)

Laporan Kantor Akuntan Publik Independen Terdaftar



www.wami.id

**SURAT PERNYATAAN KETUA
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Adi Adrian
Alamat kantor : L'Avenue Office Tower Lantai 26,
Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu
Kav. 16, Pancoran, Jakarta, 12780.
Telepon : 021 - 80667234
Jabatan : Ketua

**CHAIRMAN'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

I, the undersigned:

Name : Adi Adrian
Office address : L'Avenue Office Tower Floor
26, Unit D, Jl. Raya Pasar
Minggu Kav.16, Pancoran,
Jakarta, 12780.
Phone : 021 - 80667234
Title : Chairman

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia;
2. Laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perkumpulan Wahana Musik Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia;
2. The financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the internal control system of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Ketua / For and on behalf of the Chairman's.



Adi Adrian
Ketua / Chairman's

Jakarta, 18 Juni 2025 / June 18, 2025

Sona Topas Tower, 9th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26
Jakarta Selatan 12920
Indonesia

Tel: +62 21 2902 6677
forvismazars.com/id



No. 00232/2.1011/AU.1/05/1013-3/1/VI/2025

Laporan Auditor Independen

Manajemen
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("Perkumpulan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan aset bersih, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perkumpulan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perkumpulan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perkumpulan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perkumpulan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

No. 00232/2.1011/AU.1/05/1013-3/1/VI/2025

Independent Auditor's Report

The Management
Perkumpulan Wahana Musik Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("the Association"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of other comprehensive income, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Association as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Association in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Association's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Association or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Aria Kanaka & Rekan

Registered Public Accountants — License No.: 832/KM.1/2014

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perkumpulan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspetasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perkumpulan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan kerugian signifikan atas kemampuan Perkumpulan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perkumpulan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Association's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Association's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Association's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Association to cease to continue as a going concern.*

- Mengvaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu peryataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants



Dudi Hadi Santoso
No. AP.: 1013

18 Juni 2025 / June 18, 2025



PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	173.988.698.667	148.419.251.264	Cash and cash equivalents
Piutang royalti	5	19.847.755.299	16.408.027.453	Royalty receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	6	558.113.038	263.799.808	Prepaid expenses and advances
JUMLAH ASET LANCAR		194.394.567.004	165.091.078.525	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	7	633.755.357	879.427.206	Fixed assets – net
Aset hak guna	8	2.542.968.909	1.911.780.642	Right-of-use asset
Aset lain-lain		132.050.500	82.152.100	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.308.774.766	2.873.359.948	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		197.703.341.770	167.964.438.473	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN ASET BERSIH				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang distribusi	9	171.806.880.647	141.865.690.304	Distribution payables
Utang pajak	12a	10.425.592.721	5.994.187.435	Taxes payables
Akrual	10	12.302.550.564	17.911.555.261	Accruals
Utang lain-lain		163.843.408	197.757.661	Other payables
Liabilitas sewa – jangka pendek	8	670.606.874	804.749.967	Lease liability – short term
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		195.369.474.214	166.773.940.628	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa – jangka panjang	8	1.732.276.179	940.497.845	Lease liability – long term
Liabilitas imbalan kerja	11	351.591.377	-	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.083.867.556	940.497.845	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		197.453.341.770	167.714.438.473	TOTAL LIABILITIES
ASET BERSIH				NET ASSETS
Aset bersih terikat permanen	13	250.000.000	250.000.000	Permanently restricted net assets
JUMLAH ASET BERSIH		250.000.000	250.000.000	TOTAL NET ASSETS
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH		197.703.341.770	167.964.438.473	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form
an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
STATEMENT OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2024	2023	
Pendapatan royalti	14	176.236.227.911	132.247.723.679	Royalty revenues
Beban distribusi	15	(165.066.090.051)	(126.027.003.957)	Distribution expenses
SURPLUS BRUTO		11.170.137.860	6.220.719.722	Gross profit
Beban umum dan administrasi	16	(19.616.553.322)	(14.888.440.750)	General and administrative expenses
Pendapatan Lain-lain - neto	17	8.763.312.944	8.787.954.598	Other income net -
Surplus sebelum pajak penghasilan		316.897.482	120.233.570	Surplus before income tax
Beban pajak penghasilan	12b	(186.445.282)	(115.956.721)	Income tax expense
Surplus tahun berjalan		130.452.200	4.276.849	Profit the year
Penghasilan komprehensif Lain				Other Comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke aset bersih				Items that will not be reclassified to net assets:
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	11c	(130.452.200)	(4.276.849)	Re-measurement on defined benefit plan
Jumlah surplus komprehensif tahun berjalan		-	-	Total comprehensive income for the year

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN ASET BERSIH
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS
For the year ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ASET BERSIH YANG TIDAK DIBATASI:			UNRESTRICTED NET ASSETS:
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Surplus untuk tahun ini	-	-	Surplus for the year
Saldo akhir aset bersih yang tidak dibatasi	-	-	Ending balance of Unrestricted net assets
ASET BERSIH YANG DIBATASI SECARA PERMANEN:			PERMANENTLY RESTRICTED NET ASSETS:
Aset bersih yang dibatasi secara permanen di awal tahun	250.000.000	250.000.000	Permanently restricted net assets at the Beginning of the Year
Saldo akhir aset bersih yang dibatasi secara permanen	250.000.000	250.000.000	Ending balance of permanently restricted net assets
JUMLAH ASET BERSIH	250.000.000	250.000.000	TOTAL NET ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form
an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Surplus sebelum pajak penghasilan	316.897.482	120.233.570	Surplus before income tax
Penyesuaian surplus yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustment on surplus provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	434.369.258	261.740.011	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset hak guna	679.473.791	229.064.398	Amortization of right-of-use assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	162.523.842	Amortization of intangible assets
Biaya imbalan pasca kerja	221.139.177	170.679.569	Post-employment benefit expenses
Biaya lainnya	(350.495.346)	(442.058.042)	Other expenses
Pendapatan bunga			Interest income
	1.301.384.362	502.183.348	
Perubahan aset dan liabilitas:			<i>Changes in asset and liabilities:</i>
Piutang royalti	(3.439.727.846)	(16.112.626.728)	Royalty receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	(294.313.230)	799.992.977	Prepaid expenses and advances
Aset lainnya	(49.898.400)	(26.586.033)	Other assets
Utang distribusi	29.941.190.343	(54.692.999.982)	Distribution payables
Utang pajak	4.431.405.286	542.806.933	Tax payables
Akrual	(5.609.004.705)	4.401.135.172	Accruals
Utang lain-lain	(33.914.253)	(119.781.624)	Other payables
Penerimaan bunga	350.495.346	442.058.042	Interest receipt
Pembayaran pajak penghasilan	(186.445.275)	(113.831.284)	Payment to income tax
Kas neto yang (digunakan untuk)/ Diperoleh dari aktivitas operasi	26.411.171.628	(64.337.649.179)	<i>Net cash (used for)/ provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(188.697.409)	(525.699.831)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak guna	(1.310.662.057)	(278.942.090)	Acquisition of right-of-use assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.499.359.466)	(804.641.921)	<i>Net cash used by investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan kewajiban sewa	1.515.889.764	632.051.976	Addition of lease liabilities
Pembayaran kewajiban sewa	(858.254.523)	(563.250.349)	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	657.635.241	68.801.627	<i>Net cash provided by financing activities</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	25.569.447.403	(65.113.489.473)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	148.419.251.264	213.532.740.737	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	173.988.698.667	148.419.251.264	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia ("Perkumpulan") didirikan pada tanggal 17 April 2015 berdasarkan Akta Notaris No. 09 dibuat oleh Syarifudin, SH. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0000571.AH.01.07 Tahun 2015 tanggal 21 April 2015.

Anggaran dasar Perkumpulan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 04 tanggal 2 Mei 2024 dari notaris Dian Fitriana, SH, MKn., tentang Persetujuan Perubahan Susunan Pengurus dan Pengawas Perkumpulan Wahana Musik Indonesia. Anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. AHU-0000547.AH.01.08 Tahun 2024 tanggal 3 Mei 2024.

Kegiatan Perkumpulan saat ini adalah melakukan penghimpunan royalti dari penggunaan karya cipta atas hak mengumumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Perkumpulan mendistribusikan royalti kepada pemilik karya cipta yang terdaftar sebagai anggota. Pemilik karya cipta juga akan mendapatkan laporan distribusi secara berkala melalui ekspedisi dan/atau surat elektronik.

Kantor Perkumpulan terletak di L'Avenue Office Tower Lantai 26, Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Pancoran, Jakarta, 12780.

b. Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Karyawan

Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Perkumpulan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Ketua	Adi Adrian	Chico Adhibaskara	Chairman
Sekretaris Bendahara	Fitri Hayatunisma Jamaludin	Ekananda Hindarto Fitri Hayatunisma Siti Aisyah	Secretary Treasury

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

Perkumpulan Wahana Musik Indonesia (the "Association") was established in Jakarta dated April 17, 2015 based on Notarial Deed No.09 of Syarifudin, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0000571.AH.01.07 Tahun 2015 dated April 21, 2015.

The Association's Articles have been amended several times, the most recently by Notarial Need No. 04 dated May 2, 2024 from Dian Fitriana, SH, MKn., concerning the approval of Changes in the Composition of the Management and Chairman Board to the Association of Wahana Musik Indonesia. The amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0000547.AH.01.08 Tahun 2024 dated May 3, 2024.

The current activity of the Association is collecting royalties of performing rights based on right to publish regulations in Indonesia. The Association distributed royalties to registered members of the Association. Members will also get the distribution report periodically by mail and/or electronic letter.

The Association's office is located at L'Avenue Office Tower Floor 26, Unit D, Jl. Raya Pasar Minggu Kav.16, Pancoran, Jakarta, 12780

b. Chairman, Secretary, Treasurer, and Employess

Chairman, Secretary, and treasurer of the Association as of December 31, 2024 and 2023 were as follow:

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Karyawan
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 52 karyawan (2023: 42 karyawan) (Tidak diaudit).

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Ketua Perkumpulan pada tanggal 18 Juni 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pada pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

b. Chairman, Secretary, Treasurer, and Employess
(continued)

As of December 31, 2024, the Company has 52 employees (2023: 42 employees) (Unaudited).

c. Completion of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Association Chairman on June 18, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statement was prepared based on going concern assumption, and use the accrual basis method, except for the statement of cash flows. The financial statement was measured using the historical cost concept of accounting, except for specific accounts which were measured according to the related accounting policies.

The statement of cash flows has been prepared based on the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perkumpulan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tahun berjalan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 January 2024.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- PSAK 116 (Amendemen), "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik
- PSAK 207 (Amendemen), "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 (Amendemen), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan.

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi" dan
- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(continued)

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Association's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies adopted in the preparation of the current financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2024.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following standards are effective for financial statements for the period commencing on or after January 1, 2024:

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements" - Non-current Liabilities with Covenants
- PSAK 116 (Amendment), "Leases" - Lease Liability in a Sale and Leaseback
- PSAK 207 (Amendment), "Statement of Cash Flows" and PSAK 107 (Amendment), "Financial Instrument: Disclosure" - Supplier Finance Arrangement

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the period ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Company.

- PSAK 117, "Insurance Contract" and
- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perkumpulan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan amendemen ini pada laporan keuangan Perkumpulan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

(1) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perkumpulan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

As at the issuance date of the financial statements, the Association is still evaluating the potential impact of these standards and amendments on the Association's financial statements.

b. Transactions with Related Parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK 224 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

c. Foreign Currency Translation

(1) Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Association.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

(2) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Dolar Amerika Serikat ("USD")	16.162	15.416

d. Instrumen Keuangan

(1) Aset Keuangan

Perkumpulan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut:

- a) Biaya perolehan diamortisasi;
- b) Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- c) Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Perkumpulan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, aset keuangan Perkumpulan terdiri dari kas dan setara kas dan piutang royalti.

Perkumpulan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
 (continued)**

c. Foreign Currency Translation (continued)

(2) Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognized in the profit or loss.

The exchange rate used as at the financial position date was as follows:

	2024	2023	United States Dollar ("USD")
Dolar Amerika Serikat ("USD")	16.162	15.416	United States Dollar ("USD")

d. Financial Instruments

(1) Financial Assets

The Association classifies financial assets into categories below:

- a) Amortized costs;
- b) Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- c) Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

The Association classifies financial assets after initial recognition and, if it is allowed and appropriate, this classification will be evaluated at the end of each financial year.

As of December 31, 2024, the Association's financial assets consist of cash and cash equivalents and royalty receivables.

The Association's classifies its financial assets at amortized cost.



**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- b) Persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui dalam laba rugi.

Perkumpulan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perkumpulan mentransfer aset keuangan, maka Perkumpulan mengevaluasi sejauh mana Perkumpulan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Financial assets measured at amortized cost if these conditions are met:

- a) *Financial assets are managed in business model aims to have financial assets to obtain contractual cash flows, and*
- b) *Contractual terms of financial assets that generate cash flows solely from principal payment and interest from the principal amount owed.*

At initial recognition, financial assets classified as amortized cost are measured at fair value, plus directly attributable transaction costs. Interest income is calculated using effective interest rate method and recognized in profit or loss.

The Association derecognizes financial assets if, and only if the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires; or the contractual rights to receive the cash flows from the financial assets are transferred to another entity, or the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset remains but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an agreement which met certain conditions. When the Association transfers financial assets, the Association evaluates the extent to which the Association retains the risks and rewards of ownership of the financial assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perkumpulan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perkumpulan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Perkumpulan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perkumpulan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang royalti tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

(2) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perkumpulan menentukan klasifikasi liabilitas pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas keuangan Perkumpulan terdiri dari utang distribusi, utang lain-lain, akrual, dan liabilitas sewa.

Perkumpulan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

At each reporting period, the Association assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Association used the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Association compared the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting period with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Association applied a simplified approach to measure such expected credit loss for royalty receivables without significant financing component.

(2) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities carried at amortized cost.

The Association determines the classification of its liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2024, the Association's financial liabilities consist of distribution payables, other payables, accruals, and lease liabilities.

The Association's classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perkumpulan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perkumpulan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

d. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

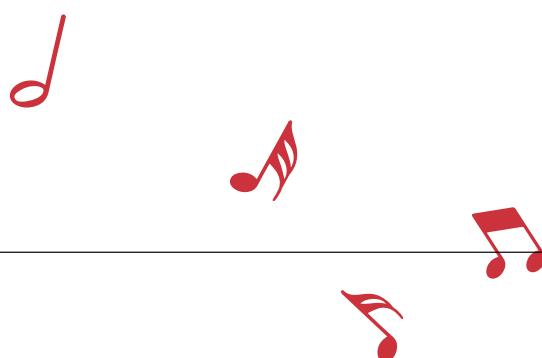
Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Association's measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial liabilities are derecognized when the contractual obligation is terminated or canceled or expires.

When the current financial liabilities are replaced by other liabilities with substantially different terms or the terms of existing financial liabilities are substantially modified, the exchange or modification is treated as the derecognition of the original liabilities and recognition of new liabilities, and the difference in the respective carrying amounts are recognized in the statement of other comprehensive income.

(3) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Association's has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.



**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(4) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perkumpulan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perkumpulan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perkumpulan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari uang tunai dan deposito yang dipegang oleh bendahara Perkumpulan dan uang yang tersimpan dalam beberapa rekening bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

(4) Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the overall fair value measurement:

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

When measuring the fair value of an asset or a liability, The Association uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, The Association uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by The Association at the end of the reporting period during which the change occurred.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and Cash Equivalent consists of cash and time deposit held by the Association's treasurer and cash in several bank accounts which are not collateralized and are not restricted.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

f. Piutang Royalti

Piutang royalti disajikan dalam jumlah *gross*, penyisihan piutang tidak tertagih diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Peralatan kantor	4
Perangkat lunak komputer	4
Perabotan	4
Kendaraan	4

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
 (continued)**

f. Royalty Receivables

Royalty receivables are stated at gross amount, and allowance for bad debts is estimated based on a review of the collectability of the receivable balance. Receivables are written off when it is certain that the receivables are uncollectible.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the condition and location necessary for it to be capable of operating in the manner intended by the management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. The obligation arises either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets except land are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment losses.

An item of fixed assets is derecognized upon Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use and computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Office equipment
Computer software
Furniture
Vehicles

The fixed asset's residual value, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate at each financial year end.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Imbalan Kerja

Perkumpulan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang ("UU") No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP 35/2021") dan Peraturan Perkumpulan, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Berdasarkan PSAK No. 219, "Imbalan Pascakerja", mengharuskan beban imbalan pascakerja yang ditentukan berdasarkan Undang-Undang ("UU") No. 6/2023, untuk dihitung menggunakan metode penilaian "Projeksi Kredit Unit". Keuntungan atau kerugian perhitungan aktuaria diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lain.

J. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisa transaksi melalui metode lima langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dimana Perkumpulan mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:
 - Kontrak telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak;
 - Perkumpulan dapat mengidentifikasi hak dari para pihak dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
 - Kemungkinan besar Perkumpulan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- 3) Menentukan harga transaksi;
- 4) Mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan;
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (pada suatu waktu tertentu atau sepanjang waktu).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

I. Employee Benefits

The Perkumpulan's is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in the Indonesian Law No.6/2023, Government Regulation No. 35/2021 ("PP 35/2021") and Association's Regulation, which represents an underlying defined benefits obligation.

Based on PSAK No. 219, "Employee benefits", requires cost of post-employment benefits based on the Law No.6/2023 to be determined using the "Projected Unit Credit" valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

J. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

The Company recognizes revenues in accordance with PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", by performing transaction analysis through the five steps of income recognition model as follows:

- 1) *Identify contracts with a customer, whereby the Association records contracts with customers only if the following criterias are met:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - *The Association can identify the rights of the parties involved and the term of payment for the goods to be transferred;*
 - *The contract has commercial substance;*
 - *It is probable that the Association will receive benefits for the goods transferred.*
- 2) *Identify the performance obligations in the contract;*
- 3) *Determine the transaction price;*
- 4) *Allocate the transaction price to each performance obligation;*
- 5) *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (at a point in time or over time).*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu (biasanya untuk janji untuk mentransfer barang kepada pelanggan); atau dari waktu ke waktu (biasanya untuk janji untuk mentransfer jasa kepada pelanggan).

Pendapatan terdiri dari biaya jasa distribusi media berdasarkan jumlah bruto yang ditagihkan kepada pelanggan dikurangi dengan jumlah yang terutang kepada studio atau produser konten berdasarkan perjanjian distribusi.

Perkumpulan mengakui pendapatan dari distribusi media ketika empat kriteria dasar berikut ini terpenuhi:

- (a) Terdapat bukti yang meyakinkan mengenai adanya perjanjian,
- (b) Pengiriman telah terjadi atau jasa telah diberikan;
- (c) Harga yang diberikan penjual kepada pembeli telah ditetapkan atau dapat ditentukan; dan
- (d) Kolektibilitas dapat dipastikan secara wajar.

Biaya produk musik diakui pada saat terjadinya, dan dibebankan pada usaha pada saat produk musik tersebut dijual dan diserahkan kepada distributor.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Sewa

Pada permulaan kontrak, Perkumpulan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perkumpulan akan menilai apakah:

- 1) Perkumpulan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi; dan
- 2) Perkumpulan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**j. Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

A performance obligation may be satisfied at a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or overtime (typically for promises to transfer services to a customer).

Revenue consists of media distribution service fees based on the gross amounts billed to customer less the amounts owed to the studio or content producers under the distribution agreements.

The Association recognizes revenue from the distribution of media when the following four basic criteria are met:

- (a) *Persuasive evidence of an arrangement exists;*
- (b) *Delivery has occurred or services rendered;*
- (c) *The seller's price to the buyer is fixed or determinable; and*
- (d) *Collectability is reasonably assured.*

Costs of music products are accrued when incurred and charged to operations when the music products are sold and delivered to distributors.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

k. Lease

At the inception of a contract, the Association assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Association's will assess whether:

- 1) *The Association's has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and*
- 2) *The Association's has the right to direct the use of the asset.*

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
 (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perkumpulan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- 1) Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- 2) Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- 3) Biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan

Estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Perkumpulan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Aset dan liabilitas yang timbul dari perjanjian sewa pada awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*.

Pada umumnya, Perkumpulan menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- 1) Pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- 2) Pembayaran penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perkumpulan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perkumpulan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" di dalam laporan posisi keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
 (continued)**

k. Lease (continued)

At the commencement date of the lease, the Association's recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- 1) The initial amount of the lease liability;
- 2) Lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;
- 3) Initial direct cost incurred; and

An estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

The Association's depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Assets and liabilities arising from lease arrangements are initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Generally, the Association's uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- 1) The fixed payments, including in-substance fixed payment less any lease incentive receivable;
- 2) Penalty payments for early termination of a lease unless the Association's is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Association's presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" in the statement of financial position.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Perkumpulan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Perkumpulan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

I. Perpajakan

Perkumpulan mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, maka Perkumpulan mengakui kelebihan pembayaran tersebut sebagai aset. Beban pajak kini (periode berjalan) ditentukan berdasarkan kenaikan aset bersih untuk periode tahun bersangkutan yang dihitung sesuai dengan tarif pajak berlaku.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Perkumpulan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perkumpulan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

k. Lease (continued)

Short-term leases and low-value leases

The Association's has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Association's recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

I. Taxation

The Association recognizes a liability for all unpaid current and prior period income taxes. If the amount paid for the current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the Association recognizes the overpayment as an asset. The current tax expense (current period) is determined based on the increase in net assets for the period calculated based on the applicable tax rate.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect amounts reported in the financial statements. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Association based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Association. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Company's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Perkumpulan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang diuraikan dalam PSAK No. 109 telah terpenuhi. Oleh karena itu, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perkumpulan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Biaya Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya Perkumpulan untuk liabilitas pensiun dan imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perkumpulan berkeyakinan bahwa asumsinya wajar dan tepat, perbedaan signifikan dalam hasil aktual Perkumpulan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perkumpulan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi untuk pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perkumpulan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The Association's determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions outlined in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Association's accounting policies as disclosed in Note 2.

Pension Cost and Employee Benefits

The determination of the Association's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Association's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Association's actual results or significant changes in the Association's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefit expense.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be 4 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Association's conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.



3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Perkumpulan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* Perkumpulan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman *incremental*, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman *incremental*, Perkumpulan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perkumpulan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perkumpulan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa gudang dan kantor, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- (1) Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Perkumpulan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- (2) Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Perkumpulan biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- (3) Jika tidak, Perkumpulan mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk mengantikan aset sewa tersebut.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Association could not readily determine the implicit rate, management uses the Association's incremental borrowing rate as a discount rate. There are number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rate.

In determining incremental borrowing rate, the Association's considers the following main factors: the Association's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For lease of warehouse and office, the following factors are normally the most relevant:

- (1) *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Association's is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- (2) *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Association's is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- (3) *Otherwise, the Association's considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2024	2023	
Kas - Rupiah	2.226.400	572.200	<i>Cash - Rupiah</i>
Bank			
Rupiah	76.724.739.141	14.192.270.494	<i>Banks</i>
US Dollar	12.961.733.126	19.442.572.870	<i>Rupiah</i>
Sub-jumlah	89.686.472.267	33.634.843.364	<i>US Dollar</i>
Deposito berjangka – Rupiah	84.300.000.000	114.783.835.700	<i>Sub-total</i>
Jumlah	173.988.698.667	148.419.251.264	<i>Time deposits - Rupiah</i>
Tingkat bunga deposito berjangka – Rupiah	3,00%-6,25%	4,50% - 5,50%	<i>Total</i>
			<i>Interest rates of time deposits – Rupiah</i>

5. PIUTANG ROYALTI

	2024	2023	
Live event	6.677.982.115	1.403.704.624	<i>Live event</i>
Digital	6.377.992.359	425.930.651	<i>Digital</i>
Karaoke	3.289.829.864	4.885.305.616	<i>Karaoke</i>
Umum	2.157.013.027	6.392.510.155	<i>General</i>
Siaran	1.246.955.812	3.300.576.407	<i>Broadcast</i>
Luar negeri	20.575.773	-	<i>Overseas</i>
Lain-lain	77.406.349	-	<i>Others</i>
Jumlah	19.847.755.299	16.408.027.453	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang royalti pada tanggal pelaporan, manajemen Perkumpulan berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih, sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai atas piutang royalti yang harus dicatat.

Based on the results of review for impairment of royalty receivables at the reporting date, the Association's management believes that the entire receivables are collectible and hence, no impairment losses on royalty receivables should be recorded.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2024	2023	
Sewa kantor	337.396.088	88.891.790	<i>Office rent</i>
Sewa perangkat lunak komputer	192.805.421	127.520.183	<i>Software rent</i>
Uang muka untuk karyawan	3.546.000	24.905.867	<i>Advance to employee</i>
Lain-lain	24.385.529	22.481.968	<i>Others</i>
Jumlah	558.113.038	263.799.808	Total

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2024
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan				
Peralatan kantor	1.517.398.555	122.588.557	-	1.639.987.112
Perangkat lunak komputer	587.181.221	66.108.852	-	653.290.073
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236
Jumlah	2.274.328.286	188.697.409	-	2.463.025.695
				Total
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan kantor	728.828.370	390.227.867	-	1.119.056.237
Perangkat lunak komputer	496.324.200	44.141.391	-	540.465.591
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236
Jumlah	1.394.901.080	434.369.258	-	1.829.270.338
				Total
Nilai Buku	879.427.206			633.755.357
				Book Value
2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan				
Peralatan kantor	1.092.892.724	424.505.831	-	1.517.398.555
Perangkat lunak komputer	485.987.221	101.194.000	-	587.181.221
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236
Jumlah	1.748.628.455	525.699.831	-	2.274.328.286
				Total
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan kantor	477.425.338	251.403.032	-	728.828.370
Perangkat lunak komputer	485.987.221	10.336.979	-	496.324.200
Perabotan	153.148.274	-	-	153.148.274
Kendaraan	16.600.236	-	-	16.600.236
Jumlah	1.133.161.069	261.740.011	-	1.394.901.080
				Total
Nilai Buku	615.467.386			879.427.206
				Book Value

Beban penyusutan sebesar Rp434.369.258 dan Rp261.740.011 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 dicatat pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kondisi-kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024.

Depreciation expenses amounted to Rp434.369.258 and Rp261.740.011 in 2024 and 2023 are recorded in the general and administrative expenses accounts (Note 16).

Based on management's review, there are no conditions or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2024.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET HAK GUNA

8. RIGHT-OF-USE ASSET

2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan				
Gedung kantor	2.523.133.475	1.310.662.057	-	3.833.795.532
Jumlah	2.523.133.475	1.310.662.057	-	3.833.795.532
Akumulasi Penyusutan				
Gedung kantor	611.352.833	679.473.791	-	1.290.826.624
Jumlah	611.352.833	679.473.791	-	1.290.826.624
Nilai Tercatat	1.911.780.642			2.542.968.909
2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan				
Gedung kantor	2.244.191.385	278.942.090	-	2.523.133.475
Jumlah	2.244.191.385	278.942.090	-	2.523.133.475
Akumulasi Penyusutan				
Gedung kantor	382.288.435	229.064.398	-	611.352.833
Jumlah	382.288.435	229.064.398	-	611.352.833
Nilai Tercatat	1.861.902.950			1.911.780.642

Beban penyusutan sebesar Rp679.473.791 dan Rp229.064.398 masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 dicatat pada akun beban umum dan administrasi (Catatan 16).

Berdasarkan kontrak dengan PT Bintang Rajawali Perkasa pada tanggal 1 Mei 2021, Perkumpulan menyewa gedung kantor L'Avenue unit 26D dan lantai *lower ground* dengan masa sewa 5 (lima) tahun sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Pada tanggal 27 February 2024, Perkumpulan melakukan amandemen untuk memperpanjang masa sewa gedung kantor L'Avenue unit 26D dan lantai *lower ground* menjadi 7 (tujuh) tahun sampai dengan tanggal 30 April 2028.

Berdasarkan kontrak dengan Widjaya Dinata pada tanggal 14 Februari 2023, Perkumpulan menyewa gedung kantor L'Avenue unit 26C ruang B dengan masa sewa 4 tahun 2 bulan sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Pada tanggal 2 April 2024, Perkumpulan memperpanjang sewa gedung kantor L'avenue unit 26C ruang B menjadi 6 tahun 2 bulan sampai dengan tanggal 30 April 2028.

Depreciation expenses amounted to Rp679.473.791 and Rp229.064.398 in 2024 and 2023 are recorded in the general and administrative expenses accounts (Note 16).

Under contract with PT Bintang Rajawali Perkasa on May 1, 2021, the Association leased an L'Avenue office building unit 26D and floor lower ground for 5 (five) years until April 30, 2026.

On 27 February 2024, the Association made amendment to extend their lease on office space L'Avenue unit 26D and floor lower ground for 7 (seven) years until April 30, 2028.

Under contract with Widjaya Dinata on February 14, 2023, the Association leased an L'Avenue office building unit 26C room B for 4 years 2 months until April 30, 2026.

On April 2, 2024, the Association made amendment to extend their lease on office space L'Avenue unit 26C room B for 6 years 2 months until April 30, 2028.

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2024
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2024
 and for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

8. ASET HAK GUNA (lanjutan)

Atas sewa tersebut, mutasi liabilitas sewa pada tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal	1.745.247.812	1.676.446.185	<i>Beginning balance</i>
Penambahan di tahun berjalan	1.515.889.764	632.051.976	<i>Additions in the current year</i>
Pembayaran di tahun berjalan	(858.254.523)	(563.250.349)	<i>Payment in the current year</i>
Saldo akhir	2.402.883.053	1.745.247.812	<i>Ending balance</i>
Liabilitas sewa-jangka pendek	670.606.874	804.749.967	<i>Lease liability-short term</i>
Liabilitas sewa-jangka panjang	1.732.276.179	940.497.845	<i>Lease liability-long term</i>

9. UTANG DISTRIBUSI

	2024	2023	
Utang Distrbusi	171.806.880.647	141.865.690.304	<i>Distribution Payables</i>

Utang distribusi merupakan royalti yang akan dibayarkan kepada seluruh anggota yang terdaftar di Perkumpulan.

10. AKRUAL

	2024	2023	
LMKN	7.430.918.244	16.817.819.314	
Lain-lain	4.871.632.320	1.093.735.947	
Jumlah	12.302.550.564	17.911.555.261	<i>Total</i>

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perkumpulan pada 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen sesuai dengan Undang-Undang ("UU") No.6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP 35/2021") dan Peraturan Perkumpulan, yang merupakan kewajiban imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja Perkumpulan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen KKA Setya Widodo, yang laporannya tertanggal 19 Mei 2025.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	59	58	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat diskonto per tahun	7,14%	6,93%	<i>Discount rate per year</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3%	3%	<i>Salary growth rate per year</i>
Tingkat cacat	50% dari tabel Mortalitas TMI IV 2019	50% from mortality table TMI IV 2019	<i>Disability rate</i>
Tingkat kematian			<i>Mortality rate</i>

8. RIGHT-OF-USE ASSET (continued)

For the lease of the office building, the movements of lease liability in 2024 and 2023 are as follows:

9. DISTRIBUTION PAYABLES

	2024	2023	
Utang Distrbusi	171.806.880.647	141.865.690.304	<i>Distribution Payables</i>

Distribution payables represent royalties payable to all registered members of the Association's.

10. ACCRUALS

	2024	2023	
LMKN	7.430.918.244	16.817.819.314	
Lain-lain	4.871.632.320	1.093.735.947	
Jumlah	12.302.550.564	17.911.555.261	<i>Total</i>

11. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilities for employee benefits as of December 31, 2024, and 2023 were calculated by an independent actuary in accordance with the Indonesian Law No.6/2023, Government Regulation No.35/2021 ("PP 35/2021") and Association's Regulation, which represents an underlying defined benefits obligation.

Employee benefit liabilities of the Association as of December 31, 2024, and 2023 were calculated by an independent firm, KKA Setya Widodo, whose report dated May 19, 2025.

The basic assumptions used in calculating the liabilities for employee benefits are as follows:

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2024
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2024
 and for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

11. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

- a. Beban imbalan kerja yang diakui di laporan penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	397.799.903	183.350.437	<i>Current service cost</i>
Biaya masa lalu	(174.155.641)	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	(2.505.084)	(12.670.868)	<i>Interest cost</i>
Jumlah	221.139.177	170.679.569	Total

- b. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal	1.543.613.622	1.568.019.846	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa masa lalu	(174.155.641)	-	<i>Past service cost</i>
Biaya jasa kini	397.799.903	183.350.437	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	107.091.483	100.889.833	<i>Interest cost</i>
Manfaat yang telah dibayar	(3.000.000)	(174.956.418)	<i>Benefits already paid</i>
 Kerugian aktuarial atas imbalan jangka panjang	1.871.349.367	1.677.303.698	<i>Actuarial loss on long-term benefits</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial atas:			<i>Actuarial (gain)/loss on: Changes in economic Assumptions</i>
Perubahan asumsi ekonomi Ekonomi	(22.599.613)	33.610.493	<i>Experience adjustments</i>
Penyesuaian pengalaman	606.663.741	(167.300.569)	
Saldo akhir	2.455.413.495	1.543.613.622	Ending balance

- c. Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Perubahan asumsi keuangan	(22.599.613)	33.610.493	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas	606.663.741	(167.300.569)	<i>Experience adjustment on obligations</i>
Keuntungan / kerugian aktuarial terhadap aktiva program	32.028.232	415.892.600	<i>Actuarial (gain)/loss on plan assets</i>
Efek dari aset seling	(485.640.160)	(277.925.675)	<i>Assets ceiling effect</i>
Jumlah	130.452.200	4.276.849	Total

- d. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Nilai sekarang kewajiban	2.455.413.495	1.543.613.622	<i>Present value of liabilities</i>
Nilai wajar aktiva program	(2.103.822.118)	(1.997.059.150)	<i>Fair value of plan asset</i>
 Surplus	351.591.377	(453.445.528)	<i>Surplus</i>
Dampak batas atas aset	-	453.445.528	<i>Impact of asset ceiling</i>
Jumlah	351.591.377	-	Total

11. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

- a. Employee benefit expenses recognized in the comprehensive income statement are as follows:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	397.799.903	183.350.437	<i>Current service cost</i>
Biaya masa lalu	(174.155.641)	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	(2.505.084)	(12.670.868)	<i>Interest cost</i>
Jumlah	221.139.177	170.679.569	Total

- b. The movement in present value employee benefits liability was as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	1.543.613.622	1.568.019.846	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa masa lalu	(174.155.641)	-	<i>Past service cost</i>
Biaya jasa kini	397.799.903	183.350.437	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	107.091.483	100.889.833	<i>Interest cost</i>
Manfaat yang telah dibayar	(3.000.000)	(174.956.418)	<i>Benefits already paid</i>
 Kerugian aktuarial atas imbalan jangka panjang	1.871.349.367	1.677.303.698	<i>Actuarial loss on long-term benefits</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial atas:			<i>Actuarial (gain)/loss on: Changes in economic Assumptions</i>
Perubahan asumsi ekonomi Ekonomi	(22.599.613)	33.610.493	<i>Experience adjustments</i>
Penyesuaian pengalaman	606.663.741	(167.300.569)	
Saldo akhir	2.455.413.495	1.543.613.622	Ending balance

- c. The total of other comprehensive income recognized was as follows:

	2024	2023	
Perubahan asumsi keuangan	(22.599.613)	33.610.493	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas	606.663.741	(167.300.569)	<i>Experience adjustment on obligations</i>
Keuntungan / kerugian aktuarial terhadap aktiva program	32.028.232	415.892.600	<i>Actuarial (gain)/loss on plan assets</i>
Efek dari aset seling	(485.640.160)	(277.925.675)	<i>Assets ceiling effect</i>
Jumlah	130.452.200	4.276.849	Total

- d. The movement in present value employee benefits liability was as follows:

	2024	2023	
Nilai sekarang kewajiban	2.455.413.495	1.543.613.622	<i>Present value of liabilities</i>
Nilai wajar aktiva program	(2.103.822.118)	(1.997.059.150)	<i>Fair value of plan asset</i>
 Surplus	351.591.377	(453.445.528)	<i>Surplus</i>
Dampak batas atas aset	-	453.445.528	<i>Impact of asset ceiling</i>
Jumlah	351.591.377	-	Total



PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2024
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2024
 and for the year then ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2024	2023
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	22.177.094	2.688.645
Pasal 21	272.512.375	156.576.376
Pasal 23	3.377.329.749	3.103.309.759
Pasal 26	1.601.594.296	760.157.088
Pasal 29	644.241	6.537.385
Pajak pertambahan nilai	5.151.334.966	1.964.918.182
Jumlah	10.425.592.721	5.994.187.435

b. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara surplus sebelum pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Surplus sebelum pajak penghasilan	316.897.482	120.233.570
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7.393.673.902	6.704.515.191
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.863.092.826)	(6.297.672.425)
Jumlah Beda Tetap	847.478.558	406.842.766
 Estimasi Surplus Kena Pajak	847.478.558	527.076.336
Beban pajak penghasilan	186.445.282	115.956.721
 Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka:		
PPh Pasal 23	(132.373.286)	(60.246.983)
PPh Pasal 25	(53.427.755)	(49.172.352)
Pajak Penghasilan Terutang	644.241	6.537.385

13. ASET BERSIH TERIKAT PERMANEN

Menurut Akta Notaris No. 4 tanggal 2 Mei 2024 yang dibuat oleh Dian Fitriana, SH, MKn, kekayaan pangkal Perkumpulan berupa uang yang telah dipisahkan oleh pendiri, yang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 berjumlah sebesar Rp250.000.000.

12. TAXATION

a. Taxes Payables

	2024	2023	
Pajak Penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4(2)	22.177.094	2.688.645	Article 4(2)
Pasal 21	272.512.375	156.576.376	Article 21
Pasal 23	3.377.329.749	3.103.309.759	Article 23
Pasal 26	1.601.594.296	760.157.088	Article 26
Pasal 29	644.241	6.537.385	Article 29
Pajak pertambahan nilai	5.151.334.966	1.964.918.182	Value added tax
Jumlah	10.425.592.721	5.994.187.435	Total

b. Income Tax Expense

A reconciliation between surplus before income tax, as shown in the statement of other comprehensive income with taxable income is as follows:

	2024	2023	
Surplus sebelum pajak penghasilan	316.897.482	120.233.570	<i>Surplus before income tax</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	7.393.673.902	6.704.515.191	<i>Nondeductible expenses</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(6.863.092.826)	(6.297.672.425)	<i>Income subject to final income tax</i>
Jumlah Beda Tetap	847.478.558	406.842.766	<i>Total permanent differences</i>
 Estimasi Surplus Kena Pajak	847.478.558	527.076.336	<i>Estimated taxable surplus income tax expenses</i>
Beban pajak penghasilan	186.445.282	115.956.721	
 Dikurangi:			<i>Deducted</i>
Pajak dibayar dimuka:			<i>Prepaid income taxes</i>
PPh Pasal 23	(132.373.286)	(60.246.983)	Article 23
PPh Pasal 25	(53.427.755)	(49.172.352)	Article 25
Pajak Penghasilan Terutang	644.241	6.537.385	<i>Income Tax Payable</i>

13. PERMANENTLY RESTRICTED NET ASSETS

According to Notarial Deed No. 4 dated May 2, 2024 by Dian Fitriana, SH, MKn, the basic wealth of the Association is in the form of fund that has been segregated by the founder, which as of December 31, 2024, and 2023 amounted to Rp250.000.000.



PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Pada tanggal 31 Desember 2024
 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERKUMPULAN WAHANA MUSIK INDONESIA
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2024
 and for the year then ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENDAPATAN ROYALTI

	2024	2023	
Digital	130.778.051.197	102.128.341.204	Digital
Luar negeri	19.209.551.030	11.130.926.113	Overseas
Live event	16.516.821.937	2.015.560.510	Live event
Karaoke	4.599.770.369	6.324.865.304	Karaoke
Umum	3.997.977.868	7.186.784.840	General
Siaran	1.134.055.510	3.461.245.708	Broadcast
Jumlah	176.236.227.911	132.247.723.679	Total

15. BEBAN DISTRIBUSI

	2024	2023	
Distribusi	156.662.237.195	118.357.964.488	Distribution
LMKN	4.719.364.666	4.677.499.190	LMKN
Lain-lain	3.684.488.190	2.991.540.279	Others
Jumlah	165.066.090.051	126.027.003.957	Total

16. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023	
Gaji, lembur dan tunjangan	11.532.376.959	8.268.961.935	Salaries, overtime and allowance
Jasa IT	3.089.057.897	1.622.104.169	IT expenses
Jasa profesional	1.331.015.852	1.074.790.914	Professional fee
Jamuan	829.905.923	1.255.435.428	Entertainment
Operasional Kantor	702.977.626	1.184.854.354	Operational expenses
Amortisasi aset hak guna(Catatan 8)	679.473.791	229.064.398	Amortization of right of use asset (Note 8)
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	434.369.258	424.263.853	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Perlengkapan kantor	377.593.301	332.731.690	Office supplies
Perjalanan dinas	357.684.616	279.486.292	Business travel
Lain-lain	282.098.098	216.747.717	Others
Jumlah	19.616.553.322	14.888.440.750	Total

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN – NETO

	2024	2023	
<i>Pendapatan lain-lain</i>			<i>Other income</i>
Pendapatan bunga deposito	6.512.597.480	5.855.614.383	Interest income from time deposit
Operasional	2.020.207.372	1.943.544.570	Operational
Keuntungan selisih kurs	573.050.755	510.130.896	Gain on foreign exchange
Pendapatan bunga bank	350.495.346	442.058.042	Interest income from bank account
Sponsor	-	271.662.989	Sponsor
Sub Jumlah	9.456.350.953	9.023.010.880	Sub Total

17. PENDAPATAN LAIN-LAIN – NETO (lanjutan)

	2024	2023
Beban lain-lain		
Beban bunga		
aset hak guna	(205.227.707)	(68.499.537)
Perjalanan domestik	(149.488.048)	(87.509.120)
Jasa Profesional	(123.981.850)	(10.000.000)
Hiburan	(98.105.783)	(31.150.097)
Kurir	(76.278.580)	(21.204.770)
Biaya pajak	(38.320.061)	(15.992.759)
Lain-lain	(1.636.000)	(700.000)
Sub Jumlah	(693.038.009)	(235.056.283)
Jumlah	8.763.312.944	8.787.954.597

17. OTHER INCOME – NET (continued)

	2024	2023	
Other Expenses			
Interest expense on right-of-use assets			
Travel domestic			
Professional servies			
Entertainment			
Courier			
Tax expense			
Others			
Sub Total			
Total			

18. PERJANJIAN PENTING

Berdasarkan perjanjian kerja sama penarikan dan penghimpunan royalti hak cipta lagu dan/atau musik dan/atau hak terkait dalam rutinitas program LMKN untuk periode 2024 antara Pelaksana Harian LMKN No. 005/PKS.Lisensi/PH-LMKN/IV-2024 dengan WAMI No. HKI-11.KI.01.04 pada tanggal 4 April 2024, perjanjian ini mengatur mengenai pemberian kewenangan penarikan dan penghimpunan royalti Hak Cipta Lagu dan/atau Musik dan/atau Hak Terkait serta mengatur target penghimpunan royalti dan besaran biaya operasional yang timbul atas kegiatan penarikan dan penghimpunan royalti untuk periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

18. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Based on the agreement for the withdrawal and collection of song and/or music copyright royalties and/or related rights in the LMKN program routine for the 2024 period between LMKN Daily Executors No. 005/PKS. License/PH-LMKN/IV-2024 with WAMI HKI-11.KI.01.04 on April 4, 2024, this agreement regulates the authorization to withdraw and collect royalties for Song and/or Music Copyright and/or Related Rights and regulates the target of collecting for the period January 1, 2024 to December 31, 2024. As of the financial statement reporting date, this agreement is still in the extension process.

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi, atau disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument can be exchanged in a short-term transaction between willing and knowledgeable parties through a fair transaction, other than in a forced sale or a liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and options pricing models that are appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perkumpulan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Ketua menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko sebagai berikut:

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perkumpulan.

Mata uang pelaporan Perkumpulan adalah Rupiah. Perkumpulan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pendapatan diterima dalam mata uang USD. Apabila pembelian Perkumpulan di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau waktu, Perkumpulan menghadapi risiko mata uang asing.

Perkumpulan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing. Namun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan USD menghasilkan lindung nilai natural untuk risiko nilai tukar Perkumpulan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perkumpulan berasal dari kegiatan operasional.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Association's financial instruments are foreign currency risk, credit risk, liquidity risk and capital risk. The Chairman review and approve policies for managing these risks, which are described in more detail as follows:

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is a risk in the fair value of future cash flows of a financial instrument which fluctuates as a result of changes in foreign currency exchange rates used by the Association's.

The reporting currency of the Association is Rupiah. The Association is exposed to foreign exchange risk as a portion of revenue is received in USD. Where the Association's purchases are in currencies other than Rupiah, and are not balanced in terms of amount and/or timing, the Association is exposed to foreign currency risk.

Association does not have a formal hedging policy to mitigate foreign exchange risk. However, in light of the matters discussed in the paragraph above, fluctuations in Rupiah and USD exchange rates result in a natural hedge against the Association's exchange rate risk.

Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument would default on its obligations and cause the other party to suffer a financial loss. The credit risk faced by the Association comes from operational activities.



20. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perkumpulan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perkumpulan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perkumpulan memiliki aset keuangan pada pasar yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

20. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

The Association currently expected to pay all liabilities as they are due. In order to meet cash commitments, the Association expects its operations to generate sufficient cash inflows. In addition, the Association holds financial assets in markets that are liquid and available to meet liquidity needs.

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	< 1 tahun/ < 1 year Rp	1-5 tahun/ 1-5 year Rp	> 5 tahun/ > 5 year Rp	Total Rp
Utang distribusi	171.806.880.647	-	-	171.806.880.647
Akrual	12.302.550.564	-	-	12.302.550.564
Utang lain-lain	163.843.409	-	-	163.843.409
Liabilitas sewa	670.606.874	1.732.276.179	-	2.402.883.053
Jumlah	184.943.881.494	1.732.276.179	-	186.676.157.673

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	< 1 tahun/ < 1 year Rp	1-5 tahun/ 1-5 year Rp	> 5 tahun/ > 5 year Rp	Total Rp
Utang distribusi	141.865.690.304	-	-	141.865.690.304
Akrual	17.911.555.261	-	-	17.911.555.261
Utang lain-lain	197.757.661	-	-	197.757.661
Liabilitas sewa	804.749.967	940.497.845	-	1.745.247.812
Jumlah	160.779.753.193	940.497.845	-	161.720.251.038



WAMI

Wahana Musik Indonesia



WAHANA MUSIK INDONESIA

L'Avenue Office Tower Lantai 26 Unit D
Jl. Pasar Minggu Raya Kav. 16
Pancoran, Jakarta Selatan 12780
DKI Jakarta - Indonesia

+62 21 80667234 / +62 21 80667235

<https://www.wami.id>